



Excellent

ANNUAL REPORT

2017



asuransi
sumit oto

Tentang Cover

Sikap kebersamaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Kebersamaan antara karyawan dan pimpinan di perusahaan akan sangat menentukan kemajuan dan perkembangan perusahaan. Tanpa adanya kebersamaan maka akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan.

Seiring dengan semakin meningkatnya tantangan yang sedang dan akan dihadapi, maka PT. Asuransi Sumit Oto senantiasa membangun semangat kebersamaan di dalam budaya kerja perusahaan. Budaya kebersamaan yang terbangun di seluruh tingkatan PT. Asuransi Sumit Oto merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk selalu bertumbuh dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Cover Story

Togetherness is one of the factors which determine the success of a company to achieve their target which is already set up . Togetherness among employees and leaders in the company will greatly determine the improvement and the development of the company.

Without being together, then the company will not be able to achieve the target.

As the challenges which the company faces raise, so PT. Asuransi Sumit Oto always make serious effort to build togetherness as company culture. The culture which is implemented throughout all level in the company is as an effort to grow and achieve the target.

DAFTAR ISI
Table of Content

<i>Ikhtisar Penting Keuangan</i> <i>Executive Summary on Finance</i>	1
<i>Profil Perusahaan</i> <i>Company Profile</i>	4
<i>Sambutan Dewan Komisaris</i> <i>Board of Commisioners Statement</i>	6
<i>Sambutan Dewan Direksi</i> <i>Board of Directors Statement</i>	11
<i>Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan</i> <i>Good Corporate Governance Principles</i>	15
<i>Tanggung Jawab Sosial & Aktivitas Perusahaan</i> <i>Corporate Social Responsibility & Corporate Activities</i>	34
<i>Laporan Audit 2017</i> <i>Auditor's Report 2017</i>	37

Ikhtisar Penting Keuangan

Executive Summary on Finance

1. Laporan Posisi Keuangan

1. Statement of Financial Position

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2017	2016	Description
Aktiva			Asset
Investasi	318.198	269.766	Investment
Aktiva Lancar	251.965	286.293	Current Asset
Aktiva Tetap	252	330	Fixed Asset
Aktiva Lain-Lain	13.985	24.310	Other Assets
Jumlah Aktiva	584.400	580.699	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang Klaim	7.981	12.143	Claims Payable
Cadangan Teknis	430.110	416.534	Technical Reserves
Liabilitas Lainnya	6.257	31.316	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	444.348	459.993	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham	100.000	100.000	Share Capital
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	12.395	8.931	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	27.657	11.775	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	140.052	120.706	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	584.400	580.699	Total Liabilities and Equity

2. Laporan Rugi Laba Komprehensif

2. Statement of Comprehensive Income

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2017	2016	Description
Pendapatan			Income
Premi Bruto	260.591	264.292	Gross Premiums
Premi Reasuransi	(211)	(180)	Reinsurance Premiums
Perubahan CAPYBMP	(7.368)	(5.027)	Change in Unearned Premiums
Penghasilan Investasi	26.884	18.335	Investment Income
Pendapatan Komisi	-	203	Commission Income
Pendapatan (Biaya) Lain	11.485	23.545	Other Income
Jumlah Pendapatan	291.381	301.168	Total Income
Beban Klaim	(126.910)	(135.324)	Claims Expenses
Beban Komisi	(6.604)	(15.963)	Commission Expenses
Beban Usaha	(39.364)	(60.504)	Operating Expenses
Beban Lain-Lain	(7.466)	(8.212)	Other Expenses
Jumlah Beban	(180.344)	(220.003)	Total Expenses
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	111.037	81.165	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(19.798)	(11.870)	Income Tax
Laba Bersih	91.239	69.295	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(83)	(55)	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak penghasilan atas pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	21	14	Income tax on item that will never be reclassified to profit or loss
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(62)	(41)	Other Comprehensive Income-Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif	91.177	69.254	Total Comprehensive Income

3. Batas Tingkat Solvabilitas

(dalam juta rupiah)

Uraian	2017	2016
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset yang diperkenankan	569.994	555.926
b. Kewajiban	442.666	451.499
Jumlah Tingkat Solvabilitas	127.328	104.427
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		
a. Risiko Kredit	7.163	-
b. Risiko Likuiditas	972	-
c. Risiko Pasar	136	-
d. Risiko Asuransi	38.554	-
e. Risiko Operasional	326	-
Jumlah MMBR	47.151	46.771
C. Kelebihan(kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	80.177	57.656
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)	270	223

3. Solvency Margin

(in millions rupiah)

Description
Solvency Margin
Admitted Assets
Liabilities
Total Solvency Margin
Risk Based Minimum Capital
Credit Risk
Liquid Risk
Market Risk
Insurance Risk
Operational Risk
Total Risk Based Minimum Capital
Surplus (Deficit) Solvency Margin
Solvency Ratio (%)

4. Informasi Lain

(dalam juta rupiah)

Uraian	2017	2016
a. Dana Jaminan	20.000	20.000
b. Rasio Likuiditas (%)	136	145
c. Rasio Kecukupan Investasi (%)	126	127
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi neto (%)	16	17
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha dan Komisi) terhadap pendapatan premi neto (%)	67	87

4. Other Informations

(in millions rupiah)

Description
Guarantee Fund
Liquidity Ratio
Adequacy Ratio of Investment
Investment to Net Premium Earned Ratio
Total Expenses to Net Premium Earned Ratio

Profil Perusahaan

Company Profile

Sejarah

PT Asuransi Sumit Oto ("Sumit Oto") yang berdomisili di Plaza Simas Lantai 6, Jalan KH. Fachrudin No 18, Jakarta Pusat. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum yang didirikan tanggal 18 Oktober 2010. Summit Oto memperoleh izin usaha dibidang asuransi umum dari menteri keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011 dan menjalankan kegiatan operasional komersialnya tanggal 4 Mei 2011.

Milestone

PT Asuransi Sumit Oto ("Sumit Oto") which is located at Plaza Simas, 6th floor, Jl. KH. Fachruddin No. 18, Central Jakarta. This a General Insurance company established on October 18, 2010. Sumit Oto obtains business license on General Insurance from the Minister of Finance Decree No. KEP-343.KM.10/2011 dated April 25, 2011 and has implemented operational and commercial activity since May 4, 2011.

Makna Logo Perusahaan

Payung artinya memberikan perlindungan asuransi dan rasa aman untuk masyarakat Indonesia.

Warna biru melambangkan langit dan warna merah melambangkan gunung yang artinya menjadi perusahaan asuransi terbesar di Indonesia.

Meaning of Corporate Logo

Umbrella symbolizes provision of Insurance protection and security to people in Indonesia.

Blue color symbolizes sky. Red color represents a mountain which signifies the largest insurance company in Indonesia.

Modal Usaha

Modal dasar perseroan sebesar Rp. 100.000.000.000,- (Seratus miliar Rupiah) dengan 100.000 lembar saham dan nilai nominal 1.000.000 per saham. Pemegang saham Perseroan tercatat sebagai berikut :

- PT Summit Investment Indonesia sebanyak 51.000 lembar saham atau setara 51% saham perseroan.
- PT Asuransi Sinar Mas sebanyak 48.000 lembar saham atau setara 48% saham perseroan.
- Bpk. Djohan Marzuki sebanyak 1.000 lembar saham atau setara 1% saham perseroan.

Capital Stock

Authorized capital amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with 100,000 shares and the Company's shares to 1,000,000 per shares. The shareholders of the Company is registered as follows:

- PT Sumit Investment Indonesia to 51,000 shares and/or 51% company's assets.
- PT Asuransi SIndar Mas amounted to 48,000 shares or equivalent with 48% in the Company.
- Mr. Djohan Marzuki to 1,000 shares or equivalent with 1%.

Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan.

Sumit Oto memiliki Visi, Misi dan Tata Nilai untuk memandu perkembangan bisnisnya, serta menjaga sikap dan perilaku setiap

Vision, Mission and Corporate Values System

Sumit OTO has vision, mission and values to guide its business growth, and preserve conduct and attitude of every individual inside

individu dalam Perusahaan agar senantiasa terarah dalam menjaga dan mengembangkan pertumbuhan bisnisnya.

the Company to be always directed and guiding as well as developing its business growth.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti kepada nasabah, perusahaan reasuransi, pemegang saham dan karyawan.

Corporate Vision

To be a professional and trusted insurance company by providing meaningful value to the customers, re-insurance company, shareholders and employees.

Misi Perusahaan

- a. Mengetahui dan memenuhi kebutuhan nasabah.
- b. Hasil underwriting yang menguntungkan.
- c. Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan.
- d. Produk yang inovatif dan pengembangan teknologi informasi berkesinambungan.

Corporate Mission

- a. *Knowing and fulfilling customers needs.*
- b. *Profitable underwriting Result.*
- c. *Developing talent, increasing productivity and employees efficiency.*
- d. *Innovative product and sustainable information technology development.*

Tata Nilai perusahaan

- a. *Integritas* : Bertindak sesuai ucapan atau janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain.
- b. *Berperilaku Positif* : Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai dan kondusif.
- c. *Komitmen* : Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Meningkatkan Kemampuan* : Meningkatkan kemampuan / kapasitas diri , unit kerja dan organisasi secara terus – menerus tanpa batas untuk mencapai hasil terbaik.
- e. *Inovatif* : Memberikan gagasan atau menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan perusahaan
- f. *Loyal*: Menumbuhkan semangat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan nilai –nilai perusahaan sebagai bagian dari keluarga Besar Sumit Oto.

Corporate Values System

- a. *Integrity*: Acting based on greeting or appointment that will foster trust from other parties.
- b. *Postiive Attitude*: To bring an attitude which supports conductive working environment establishment which is mutual respect and conductive.
- c. *Commitment*: Carrying duty whole-heartedly to achieve best service.
- d. *Developing Competency*: Increasing self-competency and capacity, working unit and continuously without limitation to achieve best result.
- e. *Innovative*: Providing idea or creating new product which will be able to increase company's productiveness and growth.
- f. *Loyal*: Fostering spirit to understand, understanding and implementing corporate values as part of Sumit Oto Big Family.

Sambutan Dewan Komisaris **Board of Commissioners Greeting**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatNya Perusahaan dapat melewati tahun 2017 dengan baik. Sebagaimana pada 6 tahun sebelumnya, seluruh jajaran perusahaan secara bersama-sama telah bekerja keras untuk membangun perusahaan menjadi perusahaan yang sehat, mampu bertahan, mampu mengatasi hambatan dan tantangan, serta menghasilkan kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2017 dihadapkan pada berbagai tantangan baik external maupun domestik. Tantangan domestik Indonesia diwarnai dengan ekonomi yang melambat, defisit fiskal yang masih cukup besar, kenaikan hutang luar negeri juga pertumbuhan kredit yang masih rendah. Berdasarkan Laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 yang dirilis oleh *World Economic Forum* (EFC) menunjukkan daya saing Indonesia merosot dari peringkat 37 menjadi peringkat 41 dari 138 negara.

Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Indonesia untuk lebih keras lagi dapat bersaing dalam perekonomian dunia. Berkaca pada tantangan tersebut, pemerintah bersama dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mencanangkan aturan kebijakan yang mengutamakan stabilitas ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 tetap diarahkan untuk memastikan kegiatan sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.

Pada tahun 2017, OJK melakukan penyesuaian pada penetapan tarif premi atau kontribusi pada lini usaha asuransi harta benda dan

Praise our thanks to God Almighty, because with His grace the Company can pass the year 2017 well. As in the previous 6 years, the whole range of companies have worked together ape to build the company into a healthy company, able to survive, able to overcome obstacles and challenges, and produce good performance and sustainable.

Indonesia's economic conditions in 2017 are faced with challenges both external and domestic. Indonesia's domestic challenges are characterized by slowing economies, considerable tax deficits, slowly increasing state credit. Based on the 2016-2017 Global Competitiveness Report released by the World Economic Forum (EFC), Indonesia's competitiveness plummets from 37 to 41 from 138 countries.

These conditions encourage the Government of Indonesia to be even harder to compete in the world economy. Reflecting on the challenge, the government, together with Bank Indonesia and the Financial Services Authority, introduced a policy rule that prioritizes economic stability to support economic growth.

The policy of the Financial Services Authority in 2017 remains directed to ensure that financial services sector activities are organized on a regular, fair, transparent and accountable basis.

In 2017, OJK makes adjustments to the determination of premium rates or contributions in the line of property and

asuransi kendaraan bermotor. Disamping hal tersebut juga bekerjasama dengan pihak Asosiasi Industri Asuransi di Indonesia dilakukan berbagai pembahasan/ diskusi tentang tarif dan engineering fee, kasus hukum dan proteksi fraud, regulasi financial technology, kewajiban memiliki aktuaris yang pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan ketahanan sistim keuangan yang sekaligus mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,1 % yaitu 5% pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,1% pada tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik di tahun 2017, juga didukung inflasi yang terkendali. Inflasi di tahun 2017 tercatat cukup rendah di level 4%.

Pencapaian pertumbuhan premi industri asuransi umum pada tahun 2017 hanya tumbuh mencapai 2,7%, yaitu sebesar Rp. 63,1 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp. 61,9 triliun. Adapun faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kondisi ekonomi makro yang tidak tumbuh sesuai harapan. Hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi komdisi pasar asuransi umum.

Pencapaian pertumbuhan tertinggi oleh lapangan usaha jasa Keuangan dan Asuransi adalah sejalan dengan usaha Pemerintah untuk meningkatkan kinerja industri asuransi melalui penerapan kebijakan Pemerintah, antara lain dengan peraturan tentang tata kelola perusahaan yang baik, peraturan tentang pengelolaan risiko manajemen perusahaan baik secara tunggal ataupun konglomerasi, peningkatan strategi bersaing dalam pasar global dengan mengembangkan industri reasuransi dalam negeri, peningkatan kompetensi para pelaku jasa keuangan dan asuransi melalui sertifikasi profesi.

vehicle insurance business. In addition to this, in cooperation with the Association of Insurance Industry in Indonesia, various discussions / discussions on tariffs and engineering fees, legal cases and fraud protection, financial technology regulation, the obligation of having an actuary are essentially to increase the resilience of the financial system which is also able to protect the interests consumers and society.

Indonesia's economic growth in 2017 increased by 0.1% ie 5% in 2016 increased to 5.1% in 2017. Indonesia's economic growth improved in 2017, also supported by controlled inflation. Inflation in 2016 was quite low at 4%.

The achievement of general insurance industry premium growth in 2017 only grew by 2.7%, ie Rp. 63.1 trillion compared to the year 2016 of Rp. 61.9 trillion. The factors that cause these conditions are macroeconomic conditions that do not grow as expected. This has a significant impact on the general insurance market commission.

The highest growth achievement by the Financial and Insurance services business field is in line with the Government's effort to improve the performance of the insurance industry through the implementation of Government policies, such as regulation on good corporate governance, regulation on company risk management either singly or in a conglomeration manner, improvement in strategies of competing in the global market by developing the domestic reinsurance industry and the enhanced competence of the financial and insurance services actors through professional certification.

Bagi Perseroan, tahun 2017 merupakan milestone ke-tujuh di industri asuransi umum. Puji Tuhan bahwa dalam kurun waktu tersebut, Perseroan dapat terus meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan sejumlah langkah-langkah strategis yaitu : Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan dan hubungan baik dengan nasabah dan rekanan bisnis. Kedua, meningkatkan kemampuan dan profesionalitas Sumber Daya Manusia perusahaan melalui pelatihan dan pendidikan. Ketiga, membantu Pemerintah dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat melalui sosialisasi tentang usaha perasuransian di SMA khususnya Indonesia bagian Timur, dengan harapan bahwa adanya pemahaman masyarakat Indonesia terhadap manfaat asuransi akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri perasuransian; serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (antara lain berupa donor darah).

Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2017 telah dilakukan sesuai tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam ketentuan anggaran dasar perusahaan serta peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan yang diijalakan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan untuk melihat apakah pencapaian kinerja telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2016, serta sejalan dengan peraturan Pemerintah tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada seluruh lini organisasi dengan segala aktivitasnya.

Disamping itu, pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui secara berkala pencapaian kinerja selama tahun buku 2017 atas target yang telah disepakati serta memastikan bahwa sistim pengendalian internal yang ada telah dilaksanakan secara memadai, termasuk kewajiban untuk menjaga agar perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

For the Company, 2017 is the seven milestone in the general insurance industry. Thank God that in that period, the Company could continue to improve its performance by running a number of strategic steps, namely: First, improving the quality of services and good relationship with customers and business partners. Second, increasing the capacity and professionalism of Company's Human Resources through training and education. Third, assisting the Government in economic and community development through socialization of insurance business in SMA, especially eastern part of Indonesia, with the expectation that the understanding of the Indonesian people on insurance benefits will positively impact the growth of the insurance industry; as well as the implementation of Corporate Social Responsibility programs (such as blood donation).

Supervision of the Board of Commissioners for 2017 has been performed in accordance with duties, powers, obligations and responsibilities as set forth in the company's articles of association as well as the laws and regulations in force. Supervision performed by the Board of Commissioners is i.a. intended to see if the achievement of performance has met the Company's Work Plan and Budget (CBP) approved by the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2016, and is in line with the Government regulation on the application of good corporate governance in the entire line of the organization with all its activities.

In addition, monitoring is conducted to periodically determine the achievement of performance during the financial year 2017 on the agreed target and to ensure that the existing internal control system has been implemented adequately, including the obligation to keep the company continue to comply with the laws and regulations in force.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada segenap jajaran perseroan atas berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja selama tahun 2017 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Opini Auditor atas laporan Keuangan yang telah diaudit (*Audited Report*) adalah “wajar tanpa pengecualian” dan opini atas audit kepatuhan bahwa PT.Asuransi Sumit Oto “mematuhi dalam semua hal yang material”.
2. Pencapaian Premi Bruto sebesar 260,59 milyar yang berarti 4,6% lebih tinggi dari target yang ditetapkan (Rp 249 milyar).
3. Pencapaian laba bersih tahun 2017 sebesar Rp 91,24 milyar atau naik 3,17% dibandingkan laba bersih tahun 2016 sebesar Rp 69,29 milyar.
4. Pencapaian tingkat solvabilitas diperoleh kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas sebesar Rp 58,7 milyar dengan rasio pencapaian solvabilitas 270%, dimana besarnya telah melampaui Batas Tingkat Solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu sebesar 120%.

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan dari semua pihak yang telah membantu suksesnya pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, terutama arahan dari Pemegang Saham, kerjasama yang harmonis dengan Direksi beserta seluruh jajaran karyawan, serta dukungan dari para mitra kerja terkait, sehingga dapat mendorong seluruh unit perseroan untuk bekerja secara optimal.

Kami percaya bahwa seluruh jajaran karyawan PT. Asuransi Sumit Oto akan siap dan mampu mencapai kinerja yang optimal untuk menghadapi era globalisasi, dimana tidak ada lagi batasan Negara dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Pencapaian prestasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dan Negara.

On this occasion, the Board of Commissioners expresses appreciation to all levels of the company on various efforts taken to improve the performance during the year 2017 which can be broadly described as follows:

1. *Auditor's opinion on audited Financial report (Audited Report) is "fair without exception" and opinion on compliance audit is that PT. Asuransi Sumit Oto "complies with in all material respects".*
2. *Achievement of Gross Premium is 260,59 billion which means 4,6% higher than the defined target (Rp 249 billion).*
3. *Achievement of net profit is Rp 91,24 billion or decreased by 3,17% compared to net profit in 2016 of Rp 69,29 billion.*
4. *Achievement of solvency margin is in the form of the Solvency Margin Limit in excess of Rp 58,7 billion with a solvency achievement ratio of 270%, where the amount has exceeded the required Solvency Margin Limit of 120%.*

On this occasion, the Board of Commissioners would like to express gratitude for support of any kind from all parties that have supported for success in the performance of the Board of Commissioners' duties, primarily instruction from the Shareholders, harmonic cooperation with the Board of Directors and all lines of employees, as well as support from related work partners, thus all units of the company are encouraged to work optimally.

We believe that all lines of employees of PT. Asuransi Sumit Oto will be ready and able to achieve optimal performance to face the globalization era, where there will be no more State restrictions on economic, social and cultural activities. It is hoped that such achievement will contribute greatly to the development of the nation and the State.

Jakarta, Juni 2018
Indra Widjaja
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan telah dilengkapi organ Dewan Komisaris yang susunannya diuraikan sebagai berikut :

In carrying its business activity, the Company has been equipped with organ of Board of Commissioners with composition, as follows:

Susunan Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Widjaja
Komisaris Independen : Rohana Sumihar
Komisaris Independen : Hantarman Taslim
Komisaris : Njoman Sudartha

Board of Commissioners Composition

*President Commissioner : Indra Widjaja
Independent Commissioner : Rohana Sumihar
Independent Commissioner : Hantarman Taslim
Commmisioner : Njoman Sudartha*

Sambutan Dewan Direksi *Board of Directors Statement*

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2017, menurut Badan Pusat Statistik, sebesar 5,07 persen. Sedangkan, Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2017 mencapai 5,07 persen. Dalam kondisi perekonomian Indonesia tersebut, industri asuransi nasional masih mengalami pertumbuhan selama tahun 2017.

Menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), kinerja asuransi umum selama 2017 mengalami pertumbuhan 2,7 persen dengan premi bruto sepanjang tahun 2017 sebesar Rp 63,1 triliun dari perolehan premi bruto Rp 61,9 triliun selama 2016.

Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07 persen, masih ada perusahaan-perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, asuransi syariah dan reasuransi yang menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan asuransi lainnya, dimana Asuransi Sumit Oto termasuk dalam kategori yang memiliki prestasi kinerja keuangan lebih baik dibandingkan tahun 2016.

Di tengah tantangan ketidakpastian ekonomi dunia dan Indonesia, Perusahaan dengan prinsip kerja *"Together We make it Excellent"* didukung oleh seluruh karyawan mampu mempertahankan eksistensinya dan tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pencapaian Kinerja Keuangan.

1. Aset

Ditahun 2017, aset perusahaan kenaikan sebesar Rp. 3,701 miliar atau naik 0,6% dibandingkan tahun 2016. Realisasi aset tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 580,69 miliar sedangkan di tahun 2017 sebesar Rp 584,4 miliar.

Indonesia's economic growth during 2017, according to the Central Bureau of Statistics, amounted to 5.07 percent. Meanwhile, Bank Indonesia (BI) stated that Indonesia's economic growth throughout 2017 reached 5.07 percent. In the condition of the Indonesian economy the national insurance industry is still experienced growth during 2017.

According to the General Insurance Association of Indonesia (AAUI), general insurance performance during 2017 grew 2.7 percent with gross premiums in 2017 of Rp63.1 trillion from gross premiums of Rp61.9 trillion during 2016.

With economic growth of 5.07 percent, there are still life insurance companies, general insurance, sharia insurance and reinsurance that show better financial performance dibandingkan other insurance companies, where Insurance Sumit Oto included in the category that has a better performance financial performance compared to 2016

In the midst of the challenges of economic and world economic uncertainty, the Company with the working principle of "Together We make it Excellent" is supported by all employees able to maintain its existence and can still grow and develop well.

Achievement of Financial Performance.

1. Asset

In 2017, the company's asset increased by Rp 3,701 billion or 0,6 % compared to 2016. The realized asset in 2016 amounted to Rp 580,69, while in 2017 it amounted to Rp 584.4 billion.

- | | |
|---|---|
| <p>2. Dana investasi
Dana investasi perusahaan mengalami kenaikan Rp. 48,438 miliar atau sebesar 17,95% dibandingkan tahun 2016. Realisasi dana investasi perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 269,76 miliar, dan di tahun 2017 sebesar Rp 318,198 miliar.</p> | <p>2. <i>Investment Fund</i>
<i>The company's investment fund increased to Rp 48,438 billion or 17,95% compared to 2016. The company's realized investment fund in 2016 amounted to Rp 269,76 billion, and in 2017 it amounted to Rp 318,198 billion.</i></p> |
| <p>3. Kas dan Setara Kas
Pada tahun 2017, Kas dan Setara Kas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 34,83 miliar, atau sebesar 14,04% dibandingkan tahun 2016. Realisasi kas dan setara kas perusahaan tahun 2017 tercatat sebesar Rp 213,156 miliar, sedangkan untuk tahun 2016 sebesar Rp 247,995 miliar.</p> | <p>3. <i>Cash and Cash Equivalent</i>
<i>In 2017, the company's Cash and Cash Equivalent decreased by Rp (34,83) billion or 14,04% compared to 2016. The company's realized cash and cash equivalent in 2017 amounted to Rp 213,156 billion, while in 2016 it amounted to Rp 247,995 billion.</i></p> |
| <p>4. Ekuitas
Pada tahun 2017, Ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 19,35 miliar atau naik 16,03% dibandingkan tahun 2016. Realisasi ekuitas perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 120,7 miliar, dan di tahun 2017 sebesar Rp 140,05 miliar.</p> | <p>4. <i>Equity</i>
<i>In 2017, the company's Equity increased by Rp 19,35 billion or 16,03% compared to 2016. The company's realized equity in 2016 amounted to Rp 120,7 billion, and in 2017 it amounted to Rp 140,05 billion.</i></p> |
| <p>5. Pendapatan underwriting
Pada tahun 2017, pendapatan underwriting perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 11,7 miliar atau 11% dibandingkan tahun 2016. Realisasi pendapatan underwriting perusahaan tahun 2016 tercatat sebesar Rp 107,79 miliar, menjadi Rp 119,498 miliar di tahun 2017.</p> | <p>5. <i>Underwriting revenue</i>
<i>In 2017, the company's underwriting revenue increased by Rp 11,7 billion or 11% compared to 2016. The company's realized underwriting revenue in 2016 amounted to Rp 107,79 billion and it became Rp 119,498 billion in 2017.</i></p> |
| <p>6. Hasil investasi
Pada tahun 2017, hasil investasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 8,554 miliar atau naik 46,66% dibandingkan tahun 2016. Realisasi hasil investasi perusahaan tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 18,33 miliar, menjadi Rp 26,884 miliar di tahun 2017.</p> | <p>6. <i>Investment return</i>
<i>In 2017, the company's investment return increased by Rp 8,554 billion or 46,66% compared to 2016. The company's realized investment return in 2016 amounted to Rp. 18,33 billion and it became Rp 26,884 billion in 2017.</i></p> |

7. Biaya usaha

Biaya usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 21,14 miliar pada tahun 2017 atau turun 34,9% dibandingkan tahun 2016. Realisasi biaya usaha perusahaan tahun 2016 sebesar Rp. 60,5 miliar, dan di tahun 2017 sebesar Rp 39,36 miliar.

8. Laba bersih

Pada tahun 2017, Laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 21,92 miliar atau naik 31,65% dibandingkan tahun 2016. Realisasi laba bersih perusahaan tahun 2016 sebesar Rp. 69,25 miliar, menjadi Rp. 91,17 miliar di tahun 2017.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra kerja dan segenap karyawan PT Asuransi Sumit Oto atas loyalitas, komitmen, dan dedikasi yang telah diberikan, sehingga perusahaan memperoleh hasil operasional yang jauh lebih baik lagi dibandingkan tahun sebelumnya.

Kepada seluruh nasabah, rekan bisnis dan pemangku kepentingan lainnya kami sampaikan penghargaan atas kesetiaan, kepercayaan dan dukungannya terhadap perkembangan usaha kami. Kami akan terus berupaya mengedepankan integritas yang tinggi, agar kinerja dan daya saing perusahaan dapat terus meningkat. Besar harapan kami bahwa dengan dukungan yang sangat besar terhadap kinerja kami, maka eksistensi Perusahaan di masa yang akan datang dapat semakin diperhitungkan.

7. Operating cost

The company's operating cost decreased by Rp 21,14 billion in 2017 or 34,9% compared to 2016. The company's realized operating cost in 2016 amounted to Rp 60,5 billion, and in 2017 it amounted to Rp 39,36 billion.

8. Net profit

In 2017, the company's net profit increased by Rp 21,92 billion or 31,65% compared to 2016. The company's realized net profit in 2016 amounted to Rp 69,25 billion, and it became Rp 91,17 billion in 2017.

On this happy occasion, I would like to express my gratitude to the Shareholders, Board of Commissioners, work partners and all employees of PT. Asuransi Sumit Oto for their loyalty, commitment and dedication, thus the company achieved better operational results than the previous years.

I would like to express my great appreciation to all customers, business partners and other stakeholders for their loyalty, trust and support to the development of our business. We will continue to promote high integrity, so that the performance and competitiveness of the company can continue to increase. It is our hope that with the enormous support to our performance, the existence of the Company in the future will be increasingly taken into account.

Jakarta, Juni 2018
M. Haryadi Jayaputra
Direktur Utama/*President Director*

Susunan Dewan Direksi

Board of Directors

Susunan Direksi diuraikan sebagai berikut :	<i>Board of Directors with composition, as follows :</i>
Direktur Utama : M. Haryadi Jayaputra	<i>President Director : M. Haryadi Jayaputra</i>
Direktur Teknik : Daniel Liswandi	<i>Technical Director : Daniel Liswandi</i>
Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap	<i>Marketing Director : Zul Herry Harahap</i>

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem dan struktur dalam menjalankan perusahaan asuransi agar dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan mematuhi peraturan perundangan dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem mengatur pengelolaan pengendalian perusahaan secara *accountable* untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Sedangkan struktur memberikan kejelasan fungsi, hak dan kewajiban dan tanggungjawab antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan asuransi.

Dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) sebagai berikut :

1. Prinsip Transparansi mengharuskan Perusahaan untuk :

- Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai haknya.
- Informasi yang harus diungkap meliputi : visi, misi, sasaran usaha dan strategi pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan resiko sistem pengawasan dan pengendalian interen, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi serta pemegang polis / tertanggung sesuai peraturan perundang – undangan.
- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

Corporate Governance Principles

Good Corporate Governance (GCG) is a system and structure in operating insurance company to preserve its business sustainability by complying with prevailing regulation and values. The system regulates company's audit management in accountable manner to generate long-term shareholders' value by not abandoning other stakeholders' interest. Meanwhile, structure provides clarity function, rights and obligation and responsibility between several parties who holds certain interest to the insurance company.

In carrying good corporate governance, the Company implements corporate (GCG) principles, as follows:

1. Transparency principle which drives the Company to:

- Disclose information in timely, adequate, clear, accurate and comparable as well as accessible by the stakeholders based on their rights.
- Information which has to be disclosed, including: vision, mission, business target and controlling strategy, *cross shareholding*, executive staff, risk management, internal audit and control system, GCG system and implementation and significant event which may affect the Company's condition.
- Transparency principle adhered by the Company is not reducing the Company's obligation to preserve confidential information on insurance and re-insurance company as well as policy holder/insured based on law and regulation.
- Company's policy has to be stated in written statement and communicated to the stakeholders who is eligible to acquire the policy information.

2. Prinsip Akuntabilitas mengharuskan Perusahaan untuk :
- Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing – masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan.
 - Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
 - Perusahaan harus memastikan adanya struktur, sistem dan *standart operating procedure (SOP)* yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme pemeriksaan dan keseimbangan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan.
 - Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki sistem imbalan dan hukuman.
3. Responsibilitas mengharuskan Perusahaan untuk :
- Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, Anggaran Dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang – undangan.
 - Perusahaan bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
4. Independensi mengharuskan Perusahaan untuk :
- Organ dan seluruh jajaran perusahaan harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun.
 - Perusahaan harus menghindari dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.
2. *Accountability Principle which drives the Company to:*
- *Determine clear responsibility of each organ and management of the Company which is in line with corporate vision, mission, business target and strategy.*
 - *The Company has to ensure that every organ and management of the Company has competency based on responsibility and understand his/her role in implementing GCG.*
 - *The Company has to ensure the availability of structure, system and standard operating procedure (SOP) which will ensure implementation of check and balance mechanism in achieving corporate vision, mission and objectives.*
 - *The Company has to have self-performance indicators from every management of the Company based on agreed measurement and consistent with corporate values, business target and corporate strategy as well as having reward and punishment system.*
3. *Responsibility which drives the Company to:*
- *The Company firmly upholds prudent principle and ensures the compliance on agreement, Articles of Association, corporate regulation and Law.*
 - *The Company acts as good corporate citizen including awareness to the environment and carrying social responsibility.*
4. *Independency which drives the Company to:*
- *Organ and all of Company's management has to take objective decision without conflict of interest and free from any intervention from other parties.*
 - *The Company has to prevent unfair domination by any stakeholders and not affected by certain party interest and free from conflict of interest.*

5. Kesetaraan & Kewajaran mengharuskan Perusahaan untuk :
- Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.
 - Perusahaan memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan .

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melaksanakan tata kelola Perusahaan berdasarkan surat edaran No: 003-SE.ASO/MGT-BOD-V/2014, tentang pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari tertanggung atau pemegang saham polis pada khususnya serta *stakeholder* pada umumnya, yaitu dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan agar perseroan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.

Organ dan Struktur Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan telah memiliki struktur GCG yang meliputi :

- a. RUPS.
- b. Dewan Komisaris.
- c. Dewan Direksi.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari perusahaan, yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, baik untuk dewan komisaris maupun untuk dewan direksi.

Jenis Penyelenggaraan Rapat Umum pemegang saham yang sesuai dengan kewenangannya adalah :

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan Rapat Umum pemegang Saham yang diadakan setiap tahun baik untuk mengesahkan laporan tahunan maupun rencana kerja, anggaran perusahaan dan hasil penilaian penerapan *GCG self assessment*.

5. *Equality and Fairness* which drive the Company to:

- The Company to continuously concern interest of all *stakeholders* based on equality and fairness principle.
- The Company provides opportunity to all *stakeholders* to provide recommendation and deliver opinion for the Company's interest and to have information access based on transparency principle.

Corporate Governance Manual

The Company implements corporate governance by referring to circular letter No. 003-SE.ASO/MGT-BOD-V/2014, on *Good Corporate Governance* implementation manual. The objective of the implementation is to enhance trust from the insured/policy share holder particularly and *stakeholder* generally by increasing transparency, accountability, responsibility and fairness principles that the Company will have strong competitiveness both in national and international level.

Corporate Governance Organ and Structure

The Company has a GCG structure, including:

- a. GMS
- b. Board of Commissioners
- c. Board of Directors

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the highest authority of the Company which can not be altered by other parties either the Board of Commissioners or Board of Directors.

Type of General Meetings of Shareholders implementation based on its authority are:

1. Annual General Meetings of Shareholders is General Meeting of Shareholders implemented annually both to authorize the annual report or budget plan, corporate budget and *GCG* implementation self-assessment result.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa merupakan Rapat Umum pemegang saham yang diadakan sewaktu – waktu jika dipandang perlu untuk menetapkan atau memutuskan hal – hal yang tidak dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

2. *Extraordinary General Meetings of Shareholders is General Meetings of Shareholders held at any time if considered necessary to determine or decide several aspects which does not discuss on Annual General Meetings of Shareholders.*

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diatur sebagai berikut :

Implementation of Annual General Meetings of Shareholders is regulated as follows:

1. Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan laporan tahunan, dilaksanakan paling lambat 6 bulan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan
2. Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa diadakan setiap saat, jika dianggap perlu oleh direksi dan/atau komisaris dan/atau pemegang saham, yang diselenggarakan atas permintaan tertulis pemegang saham dengan mencantumkan hal-hal yang hendak dibicarakan.

1. *General Meetings of Shareholders on annual report authorization, held minimum 6 months after current fiscal year closing.*
2. *Annual General Meetings of Shareholders which is held at any time, if considered necessary by the Board of Directors and/or Board of Commisisoners and/or Shareholders under written request by stating several aspects to be discussed.*

Dewan Komisaris dan Komite - Komite

Board of Commisioners and Committees

Tata Kerja Dewan Komisaris untuk kemajuan dan kesehatan perusahaan serta meningkatkan fungsi internal kontrol yang baik maka diatur mekanisme kerja sebagai berikut :

Board of Commissioners Working Manual on behalf of the Company's growth and soundness as well as to improve adequate internal control function, certain working mechanism is regulated, as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Persyaratan Anggota Dewan Komisaris

Requirement for Board of Commissioners Members

1. Memenuhi Anggaran Dasar, persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan perusahaan.
2. Persyaratan tersebut pada butir (1) di atas tetap berlaku sepanjang yang bersangkutan duduk sebagai anggota Dewan komisaris.

1. *Complying with Articles of Association, competency and appropriateness requirement based on Steering and Monitoring Authority Regulation and corporate regulation.*
2. *Requirement as stated on point (1) is applied as long respective party serves as Board of Commissioners member.*

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Terdiri dari semua anggota komisaris termasuk komisaris Independen

Consists of entire Commissioners members including Independent Commissioner.

Tugas Dewan Komisaris

Duty of Board of Commissioners

1. Mengawasi kepengurusan perusahaan oleh Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memantau efektifitas penerapan Tata kelola Perusahaan

1. *Overseeing the Company's management carried by the Board of Directors in maintaining interest balance of every parties and providing advise to the Board of Directors and monitoring Good*

yang baik.

2. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:

- Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran dasar dan keputusan RUPS
- Melaksanakan Tugas atas dasar itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan

3. Komisaris Independen wajib :

- Membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 28 Pebruari setiap tahunnya dengan tembusan kepada Dewan direksi dan Dewan komisaris mengenai pelaksanaan tugasnya terkait dengan perlindungan kepentingan pemegang polis baik yang menyangkut pelayanan maupun penyelesaian klaim, termasuk laporan mengenai perselisihan yang sedang dalam proses penyelesaian pada Badan Mediasi, Badan Arbitrase atau Badan peradilan
- Mengusulkan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris apabila diketemukan terdapat kebijakan atau tindakan direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan kepentingan pemegang polis dan memberikan laporan kepada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) apabila anggota dewan komisaris tidak bersedia menerima usulan penyelenggaraan rapat serta apabila terdapat dewan komisaris menolak atau tidak setuju dengan hasil penilaian Komisaris Independen atas kebijakan direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan pemegang polis.

Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala paling sedikit 6 kali dalam 1 tahun dan diatur dalam tata tertib rapat Dewan Komisaris.
2. Dewan komisaris menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Dewan Komisaris
3. Untuk setiap rapat Dewan Komisaris dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang

Corporate Governance Implementation effectiveness.

2. *Implementation of Board of Commisisoners duty has to comply with several principles, as follows:*

- *Comply with prevailing law and ethical code, Articles of Association and GMS Decision*
- *Carrying duty on good will, free from conflict of interest, adequate information, rational consideration at its best for the Company's interest*

3. *Independent Commissioner has to:*

- *Prepare annual report to be delivered to insurance burea the latest on February 28 in every year with notification to Board of Directors and Board of Commissioners regarding his/her duty implementation related with policy holders interest both on service or claim settlement, including report about dispute under settlement at Intermediary party, Arbitrary Agency or Court.*
- *Proposing Board of Commissioners meeting if found any Board of Directors policy or action which may bring loss or potentially harm the policy holders' interest and providing report to the insurance bureau if the Board of Commissioners member failed to receive meeting implantation if any member of Board of Commissioners rejects or not being agree with independent commissioner assessment result on Boar of Directors policy which may bring loss or potentially bring loss to the policy holders.*

Board of Commissioners Meeting

1. *Board of Commissioners meeting is conducted periodically at least 6 times in a year and regulated under Board of Commissioners meeting procedure.*
2. *Board of Commissioners determines meeting procedure, including decision making mechanism and disclose it on the Board of Commissioners manual.*
3. *For every Board of Commissioners meeting, minutes of meeting is prepared*

berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris

4. Setiap anggota dewan komisaris baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah Rapat Dewan Komisaris

including any dissenting opinion taken on the Board of Commissioners meeting.

4. *Every Board of Commissioners member both attending or not attending the meeting reserves the rights to receive Board of Commissioners Minutes of Meeting.*

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Indra Widjaja	Komisaris Utama/President Commissioner	6	6	100%
2	Rohana Sumihar	Komisaris Independen/Independent Commissioner	6	6	100%
3	Hantarman Taslim	Komisaris Independen/Independent Commissioner	6	6	100%
4	Njoman Sudartha	Komisaris/Commissioner	6	6	100%

Komite – Komite Dewan Komisaris

Untuk menunjang efektifitas kerja dewan komisaris, perlu dibentuk Komite Audit, Komite kebijakan Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi yang keberadaannya dijelaskan sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Ketua : Hantarman Taslim
 Anggota : Njoman Sudartha
 Rohana Sumihar
 M Haryadi Jayaputra
 Kimmy Manoa

Komite Audit bertugas sebagai fasilitator bagi dewan komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku serta melakukan pemantauan dan evaluasi.

Committees Under the Board of Commissioners

To support Board of Commissioners working effectiveness, Audit Committee, Risk Policy Committee, Nomination and Remuneration Committee shall be established which existence is illustrated as follows:

Audit Committee

Audit Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Rohana Sumihar
 Member : Njoman Sudartha
 Rohana Sumihar
 M Haryadi Jayaputra
 Kimmy Manoa*

Audit Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners to ensure that internal audit structure in the Company has been appropriately and effectively conducted, implementation of internal and external audit which have been implemented based on prevailing auditing standard and carrying monitoring and evaluation.

Daftar Hadir Komite Audit

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Hantarman Taslim	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	12	8	66%
2	Njoman Sudartha	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	12	8	66%
3	Rohana Sumihar	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	12	12	100%
4	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	12	12	100%
5	Kimmy Manoa	Internal Audit/ <i>Audit Internal</i>	12	12	100%

Komite Pemantau Risiko**Risk Policy Committee**

Anggota Komite Kebijakan Risiko Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari:

Member of Risk Policy Committee in the Company consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Rohana Sumihar
 Anggota : Hantarman Taslim
 Njoman Sudartha
 Daniel Liswandi
 Zul Herry Harahap
 Fahrozi Zaelani

*Chairman : Rohana Sumihar
 Member : Hantarman Taslim
 Njoman Sudartha
 Daniel Liswandi
 Zul Herry Harahap
 Fahrozi Zaelani*

Komite kebijakan Risiko bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam mengkaji kualitas dan efektifitas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

Risk Policy Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners in reviewing risk management policy quality and effectiveness prepared by the Board of Directors and assessing risk tolerance which may be taken by the Company.

Daftar Hadir Komite Pemantau Risiko

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Rohana Sumihar	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	12	12	100%
2	Hantarman Taslim	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	12	8	66%
3	Njoman Sudartha	Komisaris / <i>Commissioner</i>	12	8	66%

5	Daniel Liswandi	Direktur / Director	12	12	100%
6	Zul Herry Harahap	Direktur / Director	12	12	100%
7	Fahrozi Zaelani	Technical and Claim Dept. Head	12	12	100%

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Nomination and Remuneration Committee consists of a chairman and two members, as follows:

Ketua : Indra Widjaja
 Anggota : Njoman Sudartha
 Rohana Sumihar
 M. Haryadi Jayaputra

Chairman : Indra Widjaja
 Member : Njoman Sudartha
 Rohana Sumihar
 M. Haryadi Jayaputra

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu Pemegang Saham untuk menetapkan kriteria dan memilih calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior Perusahaan serta sistem dan prosedur sistem penilaian dan remunerasinya serta membantu menyusun sistem penggajian, tunjangan dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya.

Nomination and Remuneration Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners in assisting the Shareholders to determine requirement and appoint candidate of Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives as well as appraisal system and procedure and the remuneration as well as assisting in preparing payroll, allowance and other facilities system and oversee the implementation.

Daftar Hadir Komite dan Remunerasi

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Indra Widjaja	Komisaris Utama /President Commissioner	6	5	83%
2	Njoman Sudartha	Komisaris/Commissioner	6	5	83%
3	Rohana Sumihar	Komisaris Independen/Independent Commissioner	6	6	100%
4	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/President Director	6	6	100%

Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Policy Committee

Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Corporate Governance Policy Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Rohana Sumihar
Anggota : Hantarman Taslim
M. Haryadi Jayaputra
Melly

Chairman : Rohana Sumihar
Member : Hantarman Taslim
M. Haryadi Jayaputra
Melly

Komite kebijakan Good Corporate Governance bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu pemegang saham untuk mengkaji kebijakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar bisa memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, resposibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran dan membantu komisaris dalam mengkaji kebijakan Good Corporate Governance yang disusun oleh Direksi termasuk menilai kesesuaian penerapan Good Corporate Governance diperusahaan terhadap kebijakan Good Corporate Governance yang disusun oleh Direksi, termasuk yang berkaitan dengan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Corporate Governance policy Committee is in charge as facilitator for the Board of Commissioners in assisting the Shareholders to review good corporate governance principle to comply with transparency, accountability, responsibility, independency, equality and fairness principles and assisting the Board of Commissioners in reviewing Good Corporate Governance prepared by the Board of Directors including conformity of Good Corporate Governance implementation in the Company to Good Corporate Governance policy prepared by the Board of Directors, including related with Business Ethics and Corporate Social Responsibility.

Daftar Hadir Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Rohana Sumihar	Komisaris Independen/Independent Commissioner	12	12	100%
2	Hantarman Taslim	Komisaris Independen /Independent Commissioner	12	8	66%
3	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/President Director	12	12	100%
4	Melly	Kepada Divisi Korporasi /Corporate Division Head.	12	12	100%

Dewan Direksi dan Unit Kerja.

Board of Directors and Working Unit

Dewan Direksi.

Board of Directors

Persyaratan Menjadi Dewan Direksi

1. Memenuhi Anggaran Dasar, Persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai pertauran Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan Perusahaan.
2. Persyaratan tersebut pada butir (1), diatas tetap berlaku sepanjang yang bersangkutan duduk sebagai anggota Dewan Direksi.

Board of Directors Requirement

1. Comply with Articles of Association, competency and appropriateness requirement and Steering and Supervisory authority regulation ans well as company's regulation.
2. The requirement stated on point (1) applied as long respective party still serves as member of Board of Directors.

Komposisi Direksi.

Direksi Perusahaan terdiri dari tiga orang yaitu :

Board of Directors Composition.

Board of Directors consists of three members, as follows:

Direktur Utama : M Haryadi Jayaputra
Direktur Teknik : Daniel Liswandi
Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap

President Director : M Haryadi Jayaputra
Technical Director : Daniel Liswandi
Marketing Director : Zul Herry Harahap

Tugas Anggota Direksi adalah:

Duty of the Board of Directors are:

1. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.
 2. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan peundang - undangan untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pengawasan termasuk auditor internal dan auditor eksternal.
 3. Membuat daftar pemegang Saham dan Daftar Khusus.
 4. Menyiapkan dan membuat rencana kerja dan Anggaran perusahaan sebagai penjabaran dari rencana jangka panjang perusahaan.
 5. Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders* yang tercermin pada terlaksananya fungsi sekretaris perusahaan sebagai penghubung antara perusahaan dengan *stakeholders*. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi harus memenuhi prinsip - prinsip sebagai berikut:
 - a. Mematuhi peraturan perundang - undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
 - b. Berdasarkan pada itikad baik, bebas dari
1. The Board of Directors is in charge and responsible to carry the Company's management on behalf of the Company's interest and objective.
 2. Preparing and implementing company's audit system to preserve company's assets and performance as well as comply with law and regulation, therefore, the Company has to have audit system including internal and external audit.
 3. Preparing Shareholders List and Special List.
 4. Preparing and formulating Budget Plan o fthe Company as the realization of Company's Long Term Plan.
 5. The Board of Directors has to ensure communication continuity between the Company and stakeholders as reflected on corporate secretary function implementation as the liaison officer between the Company and stakehodlers. The implementation of BOD duty and responsibility has to comply with several principles, as follows:
 - a. Complying with prevailing law and ethical code, Articles of Association and GMS decision.
 - b. Based on good will, free from conflict

benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan.

- c. Berdasarkan tata kerja tertulis, baik tata kerja diantara direktur maupun tata kerja direksi dengan dewan komisaris. Memenuhi tata kerja tertulis, baik yang ditetapkan sendiri oleh dewan komisaris maupun yang ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Tugas Direksi yang berkaitan dengan penerapan GCG meliputi:

1. Menetapkan pedoman penerapan GCG.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola Perusahaan.
3. Memantau pelaksanaan tugas tim GCG.
4. Membuat kebijakan sesuai peraturan perundangan-undangan dan kode etik yang berlaku.

Kebijakan GCG Perusahaan juga mengatur kebijakan CGC bagi organ Perusahaan dan Karyawan, Kebijakan Etika Bisnis dengan Mitra Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Kebijakan Bagi Pemegang Polis, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan dan Metode Penilaian Perusahaan.

Rapat Dewan Direksi

1. Rapat Direksi diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Direksi.
2. Direksi menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Direksi.
3. Untuk setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Direksi
4. Setiap anggota Direksi baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah rapat Direksi .
5. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing – masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan hasil penilaian sendiri atas penerapan Tata kelola perusahaan yang baik.

of interest and adequate information, rational consideration truthfully for the Company's interest.

- c. Baed on written procedure, both procedure of the BOD or procedure between BOD and BOC or as determined by the Company.
- d. Taking full responsibility of its duty implementation to the Shareholders on the GMS.

Board of Directors duty which is related with GCG implementation is as follows:

1. Determining GCG implementation manual.
2. Implementing GCG principles in managing the Company.
3. Monitoring GCG team duty implementation.
4. Formulating policy based on prevailing regulation and ethical code.

GCG policy of the Company also regulates GCG policy for company's organ and the employees, Business Ethic Policy with Insurance and Re-Insurance Company partners, Policy Holder policy, Risk Management Policy, Conflict of Interest Policy, Company's Assessment Policy and Method.

Board of Directors Meeting

1. Board of Directors meeting held periodically minimum once a month and regulated under Board of Directors meeting procedure.
2. The Board of Directors implements meeting procedure, including voting mechanism and disclose on the Board of Directors Manual.
3. For every Board of Directors, there is a Minutes of Meeting including if any dissenting opinion taken on the BOD meeting.
4. Every BOD member, both attending or not attending, reserves the rights to receive BOD meeting minutes of meeting.
5. Total BOD meeting implemented and attendance of every BOD member has to be disclosed on Good Corporate Governance implementation self-assessment report.

Daftar Hadir Rapat Dewan Direksi

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Njoman Sudartha	Komisaris/Commissioner	12	8	66%
2	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/President Director	12	12	100%
3	Daniel Liswandi	Direktur Teknik/Technical Director	12	12	100%
4	Zul Herry Harahap	Direktur Pemasaran/Marketing Director	12	12	100%
5	Melly	Kepada Divisi Korporasi /Corporate Division Head.	12	12	100,0%

Unit Kerja dan Komite Dewan Direksi

Untuk menunjang efektivitas kerja Dewan Direksi, Perusahaan membentuk Sekretaris Perusahaan, Unit Kerja Kebijakan Manajemen Risiko, Unit Kerja Audit Internal, Unit Kerja Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan Kepatuhan, Unit kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah, Unit Kerja Pengaduan Komplain Nasabah dan Penanggung jawab APU dan PPT.

Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menunjuk seorang sekretaris perusahaan sebagai penghubung (*liaison officer*), menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS. Sekretaris Perusahaan dirangkap salah satu anggota Direksi yang dalam tugasnya bertanggungjawab kepada Direksi dan melaporkan tugasnya secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan. Untuk sekertaris perusahaan dipimpin oleh Daniel Liswandi.

Board of Directors Committee and Working Unit

To support Board of Directors working effectiveness, the Company established Corporate Secretary Unit, Risk Management Policy Unit, Internal Audit Unit, GCG Task Force and Its Duties, Know Your Costumers Principles Unit, Complaints Work Unit.

Corporate Secretary

The Company appoints a Corporate Secretary as liaison officer, to administer and keep corporate document, including but not limited to Shareholders List, Special List and BOD and General Minutes of Meetings. The Corporate Secretary is served by a member of Board of Directors who is responsible to the Board of Directors and report his/her duty periodically or at any time if considered needed. For corporate secretary under the leadership of Daniel Liswandi

Unit Kerja Kebijakan Manajemen Risiko

Risk Management Policy Unit

Untuk pengendali di tingkat operasional yang membantu efektifitas pengawasan risiko di unit pelaksana risiko secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

For controllers at the operational level that enable the effectiveness of disaster control, it can provide information about potential risks early and then take adequate steps to remember.

Ketua : Fahrozi Zaelani
Anggota :-Seftian Budi Kurniawan
-Didit Oktanius
-Fijal Asmoro
-Yuli Liu

Chairman : Fahrozi Zaelani
Member :-Seftian Budi Kurniawan
-Didit Oktanius
-Fijal Asmoro
-Yuli Liu

Daftar Hadir Rapat Unit Kerja Kebijakan Manajemen Risiko

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Fahrozi Zaelani	Technical and Claim Dept. Head	6	6	100%
2	Seftian Budi Kurniawan	Staff Aktuari / Actuary Staff	6	6	100%
3	Didit Oktanius	Supervisor Akunting/ Spv. Accounting	6	6	100%
4	Fijal Asmoro	Staff Pemasaran /Marketing Staff	6	6	100%
5	Yuli Liu	Staff Keuangan/Finance Staff	6	6	100%

Unit Kerja Audit Internal

Internal Audit Unit

Untuk meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan membentuk unit kerja pengawasan internal untuk memastikan perusahaan menerapkan standar auditing terkini di Perusahaan.

To improve audit function, the Company established internal audit unit to ensure the Company has implemented most update auditing standard in the Company.

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota :- Melly
-Kimmy Manoa

Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Member :- Melly
-Kimmy Manoa

Daftar Hadir Rapat Unit Kerja Audit Internal

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/President Director	6	6	100%
2	Melly	Kepada Divisi Korporasi /Corporate Division Head.	6	6	100,0%
3	Kimmy Manoa	Internal Audit	6	6	100%

Unit Kerja Kebijakan Tata Kelola GCG Task Force and Its Duties Perusahaan dan Kepatuhan

Untuk melaksanakan Pedoman Pelaksanaan GCG telah ditetapkan unit kerja yang terdiri dari:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
 Anggota : -Melly
 -Didit Oktanius
 -Fahrozi

Chairman : M. Haryadi Jayaputra
 Member : -Melly
 -Didit Oktanius
 -Fahrozi

Unit kerja GCG tersebut bertugas:

1. Menyusun dan memelihara pedoman penerapan GCG sesuai peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku.
2. Melakukan sosialisasi awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting GCG dan komitmen bersama dalam penerapannya.
3. Melakukan pemetaan kondisi perusahaan dalam penerapan GCG saat ini.
4. Mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya.
5. Melakukan koordinasi dan pemantauan pelaksanaan GCG disetiap unit kerja.
6. Melakukan internalisasi yang mencakup upaya memperkenalkan GCG didalam seluruh proses bisnis perusahaan melalui berbagai prosedur operasi sistem dan berbagai peraturan perusahaan.

GCG Team is in charge to:

1. Preparing and maintaining GCG implementation manual based on prevailing regulation and ethical code.
2. Carrying initial socialization to establish awareness on significance of GCG meaning and collective commitment on its implementation.
3. Conducting company's condition mapping in implementing GCG.
4. Identifying several aspects to be concerned at first and several actions need to be carried to realize respective aspects.
5. Conducting coordination and monitoring of GCG implementation in every unit.
6. Conducting internalization including an effort to disseminate GCG in entire corporate business process throughout several operational system procedure and corporate regulation.

Daftar Hadir Rapat Unit Kerja Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan Kepatuhan

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/President Director	6	6	100%
2	Melly	Kepada Divisi Korporasi /Corporate Division Head.	6	6	100,0%
3	Didit Oktanius	Supervisor Akunting/ Spv. Accounting	6	6	100%
4	Fahrozi Zaelani	Technical and Claim Dept. Head	6	6	100%

Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah *Know Your Customers Principle Unit*

Kepala Satuan Kerja Prinsip Mengenal Nasabah diangkat oleh Direksi berdasarkan kriteria yang jelas dan bertanggungjawab terhadap Direktur Utama. Keberadaan unit kerja ini adalah untuk memastikan Perusahaan menerapkan peraturan perundangan prinsip mengenal nasabah *terupdate*.

Head of Know Your Customers Principle Unit is appointed by the Board of Directors based on clear indicators and responsible to the President Director. Establishment of this unit is to ensure the Company has implemented most update know your customers principle regulation.

Ketua : Daniel Liswandi
 Anggota :-Zul Herry Harahap
 -Rino Firmanur
 -Fijal Asmoro

*Chairman : Daniel Liswandi
 Member :-Zul Herry Harahap
 -Rino Firmanur
 -Fijal Asmoro*

Daftar Hadir Rapat Unit Kerja Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Daniel Liswandi	Direktur Teknik/Technical Director	6	6	100%
2	Zul Herry Harahap	Direktur Pemasaran/Marketing Director	6	6	100,0%
3	Rino Fimanur	Kepala Pemasaran Cabang Bandung/ Head Marketing Point Bandung	6	6	100%
4	Fijal Asmoro	Pemasaran/ Marketing	6	6	100%

Unit Kerja Pengaduan Komplain Nasabah

Complaints Work Unit

Untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dan melaksanakan mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan komplain bagi nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk unit kerja pengaduan komplain nasabah terdiri dari:

To ensure that the company owns and executes service mechanisms and complaints settlement for customers in accordance with applicable regulations. For complaint complaint complaint business unit consist of:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota : -Zul Herry Harahap
-Sukma Widodo
-Fijal Asmoro

Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Member : -Zul Herry Harahap
-Sukma Widodo
-Fijal Asmoro

Daftar Hadir Rapat Unit Kerja Pengaduan Komplain Nasabah

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	M.Haryadi Jayaputra	Direktur Utama/President Director	6	6	100%
2	Zul Herry Harahap	Direktur Pemasaran/Marketing Director	6	6	100,0%
3	Sukma Widodo	Klaim/ Claim	6	6	100%
4	Fijal Asmoro	Pemasaran/ Marketing	6	6	100%

Penanggung Jawab APU dan PPT

Person in charge APU and PPT

Untuk memastikan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Penolakan Pendanaan Terorisme (PPT) berjalan dengan baik.

To ensure the Anti Money Laundering (APU) and Denial of Terrorism Financing (PPT) programs run well.

Ketua : Fahrozi Zaelani
Anggota :-Elsye Pamela

Chairman : Fahrozi Zaelani
Member :-Elsye Pamela

Daftar Hadir Rapat APU dan PPT

No	Nama/Name	Jabatan /Position	Jumlah Rapat/Total Meeting	Kehadiran /Attendance	%
1	Fahrozi Zaelani	Technical and Claim Dept. Head	6	6	100%
2	Elsye Pamela Hutapea	Akunting /Accounting	6	6	100,0%

Kebijakan

Kebijakan Etika Bisnis

Perusahaan juga mengatur etika bisnis dengan Mitra Usaha, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Reasuransi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Menjalinkan hubungan bisnis dengan mitra usaha, perusahaan pembiayaan dan perusahaan reasuransi yang telah dan masih memiliki ijin resmi dari regulator dan sesuai kode etik yang berlaku.
2. Berusaha mengikuti peraturan yang berlaku, memegang teguh komitmen dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dimana perusahaan berada,
3. Memenuhi hak - hak pemegang saham dengan memberikan manfaat yang memadai serta memberi akses yang sama tentang informasi perusahaan.
4. Memberikan pelayanan kepada nasabah sesuai yang diperjanjikan di polis.
5. Menanamkan nilai - nilai dan budaya perusahaan kepada seluruh pegawai , mendorong kedua belah pihak (pegawai dan perusahaan) untuk mematuhi ketentuan Perjanjian Kerja Sama (PKS) serta memberikan perilaku yang setara berdasarkan kompetensi dan kinerja
6. Menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat dengan melarang pemberian suap maupun potongan harga yang tidak wajar.
7. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan batas- batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum.

Kebijakan Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko terhadap risiko operasional meliputi namun tidak terbatas pada :

1. Risiko pemegang saham.
2. Risiko Investasi.
3. Risiko bencana alam.
4. Risiko Reputasi.
5. Risiko Likuiditas.

Perusahaan telah mengantisipasi risiko-risiko tersebut melalui berbagai upaya baik dengan membangun sistem, kebijakan yang dilengkapi SOP serta staf/manajer atau SDM yang terlatih dan berpengalaman.

Policy

Business Ethics Policy

The Company also regulates ethics with Business Partners, Finance Company and Re-Insurance Company by implementing several principles as follows:

1. *Establishing business relationship with business partners, finance company and re-insurance company which has and holds official license from regulator and based on prevailing ethical code.*
2. *Striving to comply with prevailing regulation, firmly holding commitment and providing positive contribution to the circumstances where the Company is located.*
3. *Fulfilling shareholders' rights and providing adequate benefit and equal access on corporate information.*
4. *Providing service to customers based on agreement on the policy.*
5. *Internalizing corporate values and culture to all employees, encouraging both parties (employees and company) to comply with joint labor agreement and providing equal treatment based on competency and performance.*
6. *Highly promoting fair business competition by prohibiting bribe or unfair discount.*
7. *Establishing professional relationship based on ethical values and under acceptable tolerance limit based on law.*

Risk Management Policy

The Company implements risk management policy on operational risk including but not limited to:

1. *Shareholders Risk*
2. *Investment Risk*
3. *Natural Disaster Risk*
4. *Reputation Risk*
5. *Liquidity Risk*

The Company has anticipated the risks through various efforts both by developing system, policy equipped with SOE and staff/manager or well-trained and experienced HR.

Kebijakan Benturan Kepentingan

Kebijakan perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan diatur sebagai berikut:

1. Semua organ perusahaan dan karyawan dalam mengelola perusahaan dan atau bekerja harus melakukan prinsip – prinsip GCG.
2. Mematuhi semua ketentuan perundangan dan kode etik yang berlaku.
3. Dilarang untuk menerima hadiah dan atau donasi dari pihak eksternal yang bisa menyebabkan dan atau menimbulkan bias atau faktor subyektif dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan.
4. Struktur organisasi yang menggambarkan independensi setiap bagian dan atau departemen
5. Mengelola dan melakukan pekerjaan secara professional tanpa dipengaruhi atau ditekan serta tanpa adanya benturan kepentingan dari pihak manapun.

Kebijakan dan metode penilaian Perusahaan

Kebijakan dan metode penilainya perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

1. Dengan melakukan penilaian sendiri untuk tahun sebelumnya pada formulir daftar penilaian minimal 1 tahun sekali paling lambat 28 Februari pada tahun berikutnya.
2. Melakukan perbaikan dan perubahan yang diperlukan terhadap tata kelola, kebijakan, peraturan perusahaan agar senantiasa memenuhi ketentuan peraturan perundangan dan kode etik yang berlaku.

Pedoman perilaku

Perusahaan telah menetapkan pedoman perilaku pada nilai – nilai perusahaan yang meliputi: Integritas, Sikap Positif, Komitmen, Perbaikan Berkelanjutan, Inovatif serta Kesetiaan. Pedoman perilaku ini tidak hanya membedakan, tapi sekaligus menjadikan setiap insan dalam Perusahaan senantiasa berupaya menampilkan kinerja dan dedikasinya secara optimal.

Conflict of Interest Policy

Corporate policy to prevent conflict of interest is regulated as follows:

- 1. Every Company's organ and employee has to comply with GCG principles in managing the Company or performing duty.*
- 2. Complying with every prevailing law and code of conduct.*
- 3. Prohibited to receive reward and or donation from external party which may encourage or bring bias or subjective factor in taking decision which may bring loss to the Company.*
- 4. Organization structure which illustrates independency of every division and or department.*
- 5. Managing and carrying duty professionally without interfered or pressured and conflict of interest from any party.*

Corporate Policy and Research Method

Corporate policy and assessment method carried by the Company are:

- 1. By conducting self-assessment for previous years on self-assessment checklist form minimum once a year the latest every February 28 in next years.*
- 2. Conducting required improvement and transformation on governance, policy, corporate regulation to comply with prevailing law and regulation.*

Code of Conduct

The Company has implemented code of conduct on corporate values including: integrity, positive attitude, commitment, sustainable improvement, innovative, loyalty. The Code of conduct is not only classifying but also creating people of the Company which always seeks to deliver optimum performance and dedication.

Pengungkapan Informasi

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham dan instansi pemerintah terkait sesuai peraturan perundangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif. Informasi yang dimaksud meliputi : Komposisi pemegang saham, faktor risiko, pengungkapan kasus dan kronologisnya, etika bisnis dan pelaksanaan GCG perusahaan. Dilain sisi, Perusahaan juga menjaga informasi yang bersifat rahasia kecuali diharuskan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil Assesment GCG

Laporan tahunan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilaporkan kepada kepala biro paling lambat tanggal 28 Februari tahun berikutnya, dan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) dan digital (*soft copy*).

Berkaitan dengan hal tersebut, PT. Asuransi Sumit Oto telah melakukan *Self Assessment* GCG tahun 2016 versi OJK dengan hasil score capaian yakni: "Perusahaan secara umum MEMILIKI kebijakan tertulis mengenai pertanyaan/ pernyataan yang di maksud, kebijakan tersebut, DILAKSANAKAN secara KONSISTEN namun BELUM DI PERBAHARUI secara berkala."

Information Disclosure

The Company has to disclose key information on the Annual Report and Financial Statements to the shareholders and government agency based on prevailing law and regulation in timely, accurate, clear and objective. Respective information is including: shareholders composition, risk factor, case and chronology disclosure, business ethics and GCG implementation in the Company. On the other hand, the Company also preserves confidential information unless mandated under prevailing law and regulation.

GCG Assessment Results

The annual report 's Self Assessment for the implementation of good corporate governance is reported to the bureau chief at the latest on February 28 next year , and submitted in the form of physical documents (hard copy) and digital (soft copy).

In this regard, PT. Asuransi Sumit Oto has done GCG Self Assessment 2016 based on OJK version with the performance score results: "Generally, the company has written policy concerny to the intended question/ statement, the policy is IMPLIMENTED CONSISTENCY, but NO UPDATE regularly

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan Donor Darah	Blood Donation
<p>Sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, PT. Asuransi Sumit Oto bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan donor darah sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 27 April 2017 dan 27 September 2017 bertempat di Plaza Simas Gedung 1 Lt. 9, Jl. KH. Fachrudin No. 18, dimulai pukul 08:00 - 12:00 dan juga pada bulan Oktober 2017 memberikan sumbangan dana kepada PMI sebesar Rp. 50.000.000,-</p> <p>Respon positif dan antusiasme yang besar terlihat dari para peserta yang mengikuti kegiatan donor darah tersebut. Tidak kurang 119 dan 120 kantong darah berhasil dikumpulkan dari para peserta yang terdiri atas manajemen dan karyawan PT. Asuransi Sumit Oto serta pihak lain di luar perusahaan.</p>	<p><i>As a commitment of its social responsibility, PT. Asuransi Sumit Oto in cooperation with Indonesian Red Cross (PMI) held the blood donation twice on April 27 and September 27, 2017. The event was held at Plaza Simas Building 1, 9th floor, JL. KH. Fachrudin. No. 18 starting at 08:00 - 12:00. Then, in October 2017 the company also donated IDR 50,000,000 for Indonesian Red Cross (PMI).</i></p> <p><i>The activity gained positive response and great enthusiasm from the participants. Not less than 119 and 120 blood bags are collected from the participants consisting of management and employees of PT. Asuransi Sumit Oto and also external party.</i></p>

Kegiatan Donor Darah Tanggal 27 April 2017 dan 27 September 2017



Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK)

Pemahaman atau literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 bahwa literasi keuangan baru mencapai sekitar 29,66%. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia bisa dikatakan masih jauh tertinggal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan sesuai dengan amanah POJK Nomor 01/POJK.01/2013 dan SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014, maka PT. Asuransi Sumit Oto yang diwakili oleh direksi, mengadakan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK), yaitu pada tanggal 04 Mei 2017 bertempat di SMAN 7 Berau dengan jumlah peserta 90 siswa.

Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan kegiatan CSR perusahaan berupa pemberian 4 unit *Desktop Computer* untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Financial Education Literacy Activity

Indonesian Financial Literacy is still low. According to Indonesian Financial Services Authority (OJK) survey in 2016, Indonesian Financial Literacy was just about 29,66%. The data shows that Indonesia was left behind compared to other neighboring countries.

As an effort to enhance financial literacy for Indonesians and corresponds to the mandate of POJK number 01/POJK.01/2013 and SE OJK number 1/SEOJK.07/2014, PT. Asuransi Sumit Oto which was represented by the board of directors held the Financial Education Literacy Activity on May 04, 2017 in SMAN 7 Berau attended by 90 students.

The company also held the CSR Program by donating 4 unit personal computers for schools to support their learning process.

Kegiatan Literasi SMAN 7 Berau Tanggal 04 Mei 2017



Team Building Yogyakarta 15-16 Juli 2017



Ekiden 8 Oktober 2017





Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L.17 - 5605 - 18/III.12.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Sumit Oto:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Sumit Oto terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.17 - 5605 - 18/III.12.001

*The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT Asuransi Sumit Oto:*

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Sumit Oto, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Sumit Oto tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Sumit Oto as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Elisabeth Imelda, S.E., M.Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0849

Jakarta, 12 Maret 2018

Jakarta, 12 March 2018

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 - 40	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

PT ASURANSI SUMIT OTO ("PERSEROAN")

THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

PT ASURANSI SUMIT OTO ("THE COMPANY")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
3. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : M. Haryadi Jayaputra
: Plaza Simas, 6th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-3902141
: Direktur Utama/President Director
- : Daniel Liswandi
: Plaza Simas, 6th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-3902141
: Direktur/Director
- : Zul Herry Harahap
: Plaza Simas, 6th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-3902141
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Pengungkapan yang telah kami buat pada laporan keuangan ini lengkap dan akurat;
 - b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material pada laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3.
 - a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
 - b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 12 Maret 2018 / 12nd March 2018

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



M. Haryadi Jayaputra

Daniel Liswandi

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director



Zul Herry Harahap

Direktur/Director

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2017	2016	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	6	213.156	247.995	Cash and cash equivalents
Piutang asuransi	7	18.786	18.223	Insurance receivables
Investasi	8	318.198	269.766	Investments
Deposito wajib	9	20.000	20.000	Obligatory time deposits
Aset reasuransi	10	23	75	Reinsurance assets
Beban akuisisi yang ditangguhkan	12	1.682	8.494	Deferred acquisition cost
Aset tetap - bersih		252	330	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	11	11.974	15.531	Deferred tax assets
Aset lain-lain		329	285	Other assets
JUMLAH ASET		584.400	580.699	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang asuransi		7.981	12.143	Insurance payables
Utang pajak penghasilan		1.695	5.324	Income tax payable
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan	10	430.110	416.534	Provisions for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		4.562	25.992	Other liabilities and accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS		444.348	459.993	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	13	100.000	100.000	Share capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	14	12.395	8.931	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		27.657	11.775	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		140.052	120.706	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		584.400	580.699	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2017	2016	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan premi bersih:				Net premium income:
Premi bruto	15	260.591	264.292	Gross premiums
Beban premi reasuransi		(211)	(180)	Reinsurance premium cost
Perubahan atas provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	16	(7.368)	(5.027)	Change in provision for unearned premiums
Jumlah pendapatan premi bersih		253.012	259.085	Total net premium income
Pendapatan komisi		-	203	Commission income
Penghasilan investasi	17	26.884	18.335	Investment income
Pendapatan bunga dari setara kas		11.485	23.545	Interest income from cash equivalents
JUMLAH PENDAPATAN		291.381	301.168	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim:				Claims expense:
Klaim bruto	18	(126.932)	(131.387)	Gross claims
Pemulihan reasuransi		62	460	Reinsurance recovery
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	19	12	(3.955)	Change in outstanding claims provision
Perubahan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan		(52)	(442)	Change in expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Jumlah beban klaim, bersih		(126.910)	(135.324)	Total claims expense, net
Beban komisi		(6.604)	(15.963)	Commission expenses
Beban usaha	20	(39.364)	(60.504)	Operating expenses
Beban lain-lain		(7.466)	(8.212)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		(180.344)	(220.003)	TOTAL EXPENSES
Laba sebelum pajak penghasilan		111.037	81.165	Income before tax
Beban pajak penghasilan	11	(19.798)	(11.870)	Income tax expense
LABA BERSIH		91.239	69.295	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan atas pengukuran kembali aktuarial liabilitas imbalan pasca-kerja		(83)	(55)	Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	11	21	14	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(62)	(41)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		91.177	69.254	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Telah ditentukan penggunaan-nya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan-nya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		100.000	5.152	34.468	139.620	Balance as of 31 December 2015
Laba komprehensif:						<i>Comprehensive income:</i>
Laba bersih		-	-	69.295	69.295	<i>Net income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	(41)	(41)	<i>Total other comprehensive income</i>
Pembentukan cadangan umum	14	-	3.779	(3.779)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Pembagian dividen kas	21	-	-	(88.168)	(88.168)	<i>Distribution of cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		100.000	8.931	11.775	120.706	Balance as of 31 December 2016
Laba komprehensif:						<i>Comprehensive income:</i>
Laba bersih		-	-	91.239	91.239	<i>Net income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	(62)	(62)	<i>Total other comprehensive income</i>
Pembentukan cadangan umum	14	-	3.464	(3.464)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Pembagian dividen kas	21	-	-	(71.831)	(71.831)	<i>Distribution of cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		100.000	12.395	27.657	140.052	Balance as of 31 December 2017

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2017	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba bersih		91.239	69.295	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap		126	150	Depreciation of fixed assets
Pendapatan bunga dari setara kas dan deposito berjangka		(29.675)	(40.628)	Interest income from cash equivalents and time deposits
Pendapatan bunga dari efek hutang	17	(8.582)	(1.144)	Interest income from debt securities
Pendapatan dividen kas	17	(112)	(108)	Cash dividend income
Beban pajak penghasilan	11	19.798	11.870	Income tax expense
Perubahan dalam aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Piutang asuransi		(563)	(3.700)	Insurance receivables
Beban akuisisi yang ditangguhkan		6.812	16.825	Deferred acquisition cost
Aset lain-lain		(44)	(283)	Other assets
Aset reasuransi		52	442	Reinsurance assets
Utang asuransi		(4.162)	4.228	Insurance payables
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan		13.576	(4.437)	Provision for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(21.513)	17.037	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga dari setara kas		11.485	23.545	Interest income received from cash equivalents
Pembayaran pajak penghasilan		(19.849)	(14.338)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		58.588	78.754	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Bunga dari deposito berjangka		18.361	17.190	Interest from time deposits
Bunga dari efek hutang		10.369	(234)	Interest from debt securities
Penerimaan dividen kas	17	112	108	Proceeds of cash dividend
Pembelian aset tetap		(48)	(52)	Acquisitions of fixed assets
Penempatan deposito berjangka		(168.000)	(185.500)	Placements in time deposits
Penempatan efek hutang		(67.890)	(81.042)	Placements in debt securities
Pencairan deposito berjangka		185.500	196.000	Withdrawals of time deposits
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(21.596)	(53.530)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran dividen kas	21	(71.831)	(88.168)	Payment of cash dividends
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(71.831)	(88.168)	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		(34.839)	(62.944)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		247.995	310.939	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	6	213.156	247.995	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

- a. PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan") didirikan pada tanggal 18 Oktober 2010 dan berdomisili di Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan Perseroan adalah dalam bidang asuransi kerugian. Perseroan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 4 Mei 2011.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungan kendaraan bermotor dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Perseroan merupakan bagian dari Grup Sumitomo, Jepang, melalui kepemilikan atas PT Summit Auto Group, yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Summit Investment Indonesia (pemegang saham mayoritas Perseroan). Grup Sumitomo, Jepang, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris

Indra Widjaja
Rohana Sumihar
Hantarman Taslim
Njoman Sudartha

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

M. Haryadi Jayaputra
Daniel Liswandi
Zul Herry Harahap

- d. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan mempunyai 14 orang karyawan.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

- b. Direksi Perseroan telah menyetujui penerbitan laporan keuangan pada tanggal 12 Maret 2018.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali jika standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

1. GENERAL INFORMATION

- a. PT Asuransi Sumit Oto (the "Company") was established on 18 October 2010 and is domiciled at Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company engages in loss insurance business. The Company obtained its business license in the general insurance business from the Ministry of Finance based on its Decision Letter No. KEP-343/KM.10/2011 dated 25 April 2011. The Company started its commercial operations on 4 May 2011.

In operating its business, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for motor vehicles, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% and 49%, respectively.

The Company is ultimately part of Sumitomo Group, Japan, through the ownership of PT Summit Auto Group, which is the majority shareholder of PT Summit Investment Indonesia (the Company's majority shareholder). Sumitomo Group, Japan, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

- c. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

- d. As of 31 December 2017 and 2016, the Company had 14 employees.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

- b. The Company's Directors approved the financial statements for issuance on 12 March 2018.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, dibulatkan ke dalam jutaan terdekat kecuali dinyatakan khusus, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi terhadap estimasi diakui secara prospektif.

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan utama dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang mungkin memiliki dampak penyesuaian yang material dalam tahun berikutnya termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan mengharuskan pengukuran nilai wajar, untuk aset dan liabilitas keuangan.

Ketika mengukur nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perseroan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar ditentukan menggunakan tingkat hirarki berikut ini dan digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (harga) atau tidak langsung (yang berasal dari harga yang dapat diobservasi lainnya).
- Level 3: *input* yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, rounded to the nearest million, unless otherwise specified, which is the Company's functional currency.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

(i) Judgments

Information about critical judgments in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 10 - measurements of outstanding claims provision.

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in Note 10 - measurements of outstanding claims provision.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for financial assets and liabilities.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).*
- *Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Jika *input*, yang digunakan untuk mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas yang digambarkan dari berbagai sumber level dari tingkat hirarki nilai wajar yang berbeda, maka pengukuran nilai wajar yang berbeda untuk keseluruhan kelas dari aset atau liabilitas tersebut dipertimbangkan untuk menggunakan level *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran (Level 3 menjadi yang terendah).

Informasi lebih lanjut tentang asumsi yang dibuat dalam mengukur nilai wajar termasuk dalam Catatan 22 - instrumen keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi dibawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Deposito berjangka pendek dengan jatuh tempo sama dengan atau kurang dari tiga bulan dipertimbangkan sebagai setara kas.

b. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perseroan menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan dan tidak pasti tertentu berdampak merugikan pemegang polis. Sebagai panduan umum, Perseroan menentukan terdapatnya risiko asuransi signifikan pada kontrak asuransi dengan membandingkan manfaat yang dibayar dengan manfaat yang akan terutang jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi.

Pada saat suatu kontrak telah memenuhi syarat sebagai kontrak asuransi, kontrak tersebut tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak dan kewajiban berakhir atau kedaluwarsa. Oleh karena itu, kontrak asuransi tidak direklasifikasi selama periode kontrak bahkan jika risiko asuransi menjadi tidak signifikan atau tidak ada.

Kontrak asuransi jangka pendek adalah kontrak asuransi tanpa ada komponen deposit untuk periode sama dengan atau kurang dari 12 bulan dan memungkinkan asuradur untuk membatalkan kontrak, atau menyesuaikan persyaratan kontrak asuransi pada akhir setiap periode kontrak, seperti penyesuaian jumlah premi atau penutupan yang diberikan. Pendapatan premi bruto jangka pendek dan premi reasuransi terkait diakui sebagai pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 22 - financial instruments.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

Short-term time deposits with original maturities of three months or less are considered as cash equivalents.

b. Insurance contract

An insurance contract is a contract under which the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event adversely affects the policyholder. As a general guideline, the Company determines whether it has significant insurance risk, by comparing benefit paid with the benefit payable if the insured event did not occur.

Once a contract has qualified as insurance contract, it remains an insurance contract until all rights and obligations are extinguished or expired. Therefore, an insurance contract is not reclassified during its life even if insurance risk becomes insignificant or non-existence.

Short-term insurance contracts are insurance contracts without a deposit component which provide a coverage for 12 months or less and typically give insurer the rights to cancel the contract, or adjust the terms of contract at the end of each contract period, such as adjustment of premium amount or coverage. Short-term gross premium revenue and the related reinsurance premium cost are recognized as revenue over the policy term in accordance with the proportion of protection.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Reasuransi

Perseroan mempunyai kontrak reasuransi fakultatif, *treaty* proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam negeri. Beban premi reasuransi diakui sebagai pengurang dari pendapatan premi sepanjang periode kontrak sehubungan dengan pendapatan yang diakui untuk premi yang berasal dari polis-polis asuransi yang ditanggung oleh kontrak reasuransi. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perseroan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dicatat sebagai pengurang beban klaim di laba rugi. Perseroan tetap bertanggung jawab terhadap pemegang polis untuk kerugian yang direasuransikan meskipun jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sesuai perjanjian reasuransi.

Aset reasuransi merupakan nilai hak kontraktual neto Perseroan dalam perjanjian reasuransi, yaitu jumlah yang dapat dipulihkan dari premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan dan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Aset reasuransi ditelaah penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan atau lebih sering ketika terdapat indikasi penurunan nilai selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai hasil atas kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang menyebabkan Perseroan tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan kejadian tersebut memiliki dampak yang dapat diukur secara andal atas jumlah yang akan diterima Perseroan dari reasuradur. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

d. Pengakuan pendapatan

Premi bruto terdiri dari jumlah premi yang diterima dan akan diterima untuk seluruh periode yang dijamin oleh kontrak yang ditutup selama suatu periode akuntansi, dan diakui pada tanggal dimana polis asuransi menjadi efektif.

Premi bruto disajikan secara bersih setelah dikurangi potongan premi yang sebelumnya dicatat sebagai biaya akuisisi.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang terkait pada periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan di amortisasi menggunakan metode prorata 365 hari untuk kontrak asuransi.

Komisi yang diterima dari reasuradur diakui sebagai pendapatan saat risiko diterima oleh reasuradur.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Reinsurance

The Company has facultative, proportional and non-proportional treaty reinsurance contracts with local insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums cost is recognized as a deduction from premium income over the term of the contract in correlation with the revenue recognized for premiums derived from insurance policies covered by the reinsurance contracts. The objective of the reinsurance is to ceded the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as a deduction from claim expense in profit or loss. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses even if the reinsurers are unable to meet their obligations under reinsurance agreements.

Reinsurance assets represent the Company's net contractual rights in reinsurance agreement, i.e. amounts recoverable comprising reinsurance premiums attributable to unearned premiums provision and expected reinsurance recoverables on outstanding claims provision. Reinsurance assets are measured in a manner consistent with the corresponding unearned premiums and outstanding claims provision, in accordance with the terms and condition of the related reinsurance contract.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Impairment occurs when there is objective evidence, as the result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recognized in profit or loss.

d. Revenue recognition

Gross premiums comprise total premiums received and receivables for the whole period of coverage provided by contracts that are entered into during the accounting period, and are recognized on the date on which the policy commences.

Gross premium presented on a net basis after deducting premium discount which previously recorded as acquisition cost.

Unearned premiums represent the portion of premiums that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premium is amortized using the 365-day proration method for insurance contracts.

Commissions earned from reinsurers are recognized as income upon acceptance of the risk by reinsurers.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Pengakuan beban klaim

Beban klaim diakui ketika kerugian yang diasuransikan terjadi. Beban klaim termasuk klaim yang dibayarkan, estimasi liabilitas untuk klaim yang dilaporkan tetapi belum disetujui, klaim yang disetujui namun belum dibayar, dan estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), dikurangi dengan jumlah yang akan diterima dari pemulihan klaim reasuransi.

Pemulihan dari subrogasi dan hak atas barang sisa dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Pemulihan reasuransi diakui pada saat klaim bruto diakui sesuai dengan persyaratan dalam kontrak terkait.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang asuransi, investasi dan deposito wajib. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang asuransi, dan liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar.

f.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam efek ekuitas dan efek-efek utang) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 8).

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek-efek utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 8).

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan bukan merupakan aset yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Recognition of claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of claims reported but not yet approved, claims approved but not yet paid, and an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of related reinsurance recoveries.

Recoveries under subrogation and salvage rights are recorded as a reduction of claim expense upon realization.

Reinsurance recoveries are recognized when the related gross claims are recognized in accordance with the terms of the relevant contract.

f. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, insurance receivables, investments and obligatory time deposits. The Company's financial liabilities consist of insurance payables, and other liabilities and accrued expenses.

f.1. Classification

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except investment in equity securities and debt securities) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial assets in the form of investment in equity securities are classified as available-for-sale financial assets (Note 8).

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

The Company's financial assets in the form of investment in debt securities are classified as held-to-maturity financial assets (Note 8).

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan, jika ada. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

f.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Perseroan menghapusbukukan nilai tercatat aset keuangan pada saat Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan pelanggan sehingga pelanggan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan disajikan secara neto dalam laporan posisi keuangan ketika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities, if any. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

f.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company writes off the carrying amount of financial assets when the Company determines that the financial assets are not recoverable. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the customer's financial position such that the customer can no longer pay the obligation.

f.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and presented net in the statement of financial position where the Company has a legal right to offset and it intends either to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi atas aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dan setelah pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

f.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

g. Investasi

Deposito berjangka

Setelah pengakuan awal, deposito berjangka diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek ekuitas

Efek-efek ekuitas terdiri dari saham yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Efek-efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada nilai wajar kecuali untuk efek-efek ekuitas *unquoted* dimana nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Efek-efek ekuitas tersebut dicatat sebesar harga perolehan.

Pendapatan dividen diakui pada laba rugi ketika Perseroan berhak atas dividen.

Efek-efek utang

Efek-efek utang terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, and is subsequently reduced by principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount using the effective interest method, minus any allowance for impairment losses.

f.6. Fair value measurement

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, in the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

g. Investments

Time deposits

Subsequent to initial recognition, investments in time deposits are measured at their amortized costs.

Equity securities

Equity securities consist of shares which are classified as available-for-sale.

Available-for-sale securities are carried at fair value except for unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. Such equity securities are carried at cost.

Dividend income is recognized in profit or loss when the Company becomes entitled to the dividend.

Debt Securities

Debt securities consist of government bonds and corporate bonds which are classified as held-to-maturity.

Held-to-maturity debt securities are carried at amortized cost using the effective interest method.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Piutang asuransi

Piutang asuransi terdiri dari piutang premi dan piutang (pemulihan) dari reasuradur.

Piutang asuransi diakui ketika jatuh tempo dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan metode suku bunga efektif.

i. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diukur dengan harga perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4
Partisi dan interior	4

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi ketika peristiwa yang merugikan telah teridentifikasi, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau penunggakan pembayaran oleh pelanggan/pihak lawan/penerbit, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika pihak lawan tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa pelanggan/pihak lawan/penerbit akan dinyatakan pailit, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran pihak lawan atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut. Sebagai tambahan, untuk sebuah investasi dalam efek ekuitas, penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajarnya di bawah harga perolehannya adalah bukti obyektif penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Insurance receivables

Insurance receivables consist of premium receivables and receivables (recoverables) due from reinsurers.

Insurance receivables are recognized when due and measured on initial recognition at their fair value of the receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

i. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried at net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the double-declining-method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years
Office equipment	4 - 8
Computers	4
Leasehold improvement	4

j. Identification and measurement of impairment losses

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. An impairment loss is recognized in profit or loss when the loss event has been identified which has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a customer/counterparty/issuer, restructuring of a receivable by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a customer/counterparty/issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of counterparties or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group. In addition, for an investment in an equity security, a significant or prolonged decline in its fair value below its cost is objective evidence of impairment.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai piutang premi secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang premi ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

k. Biaya akuisisi

Biaya langsung yang timbul dari penerbitan atau pembaharuan kontrak asuransi jangka panjang ditangguhkan.

Biaya ini merupakan biaya yang terjadi untuk mendapatkan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan kepada perusahaan pembiayaan.

Sebelum 2015, biaya akuisisi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan, dan disajikan sebagai beban komisi.

Sejak tahun 2015, biaya akuisisi diakui sebagai potongan premi dan disajikan sebagai pengurang premi bruto.

l. Utang asuransi

Utang asuransi terdiri dari utang klaim dan utang reasuransi.

Utang asuransi diakui pada saat terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari utang dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, utang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas kontrak asuransi

Liabilitas kontrak asuransi termasuk provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

The Company determines evidence of impairment for premium receivables at a collective level because the management believes that these premium receivables have similar credit risk characteristics.

k. Acquisition costs

Direct costs arising from the issuance or renewal of long-term insurance contracts are deferred.

These costs represent costs incurred to obtain premium income, such as commission paid to multifinance companies.

Prior to 2015, acquisition costs are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve, and presented as commission expense.

Starting 2015, acquisition costs are recognized as premium discount and presented as reduction of gross premiums.

l. Insurance payables

Insurance payables consist of claims payable and reinsurance payables.

Insurance payables are recognized when they are due and measured on initial recognition at their fair value of payable less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, insurance payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

m. Insurance contract liabilities

Insurance contract liabilities include the provision for unearned premiums and the provision for outstanding claims.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Liabilitas kontrak asuransi (Lanjutan)

m.1. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan dan pendapatan premi ditangguhkan merupakan porsi pendapatan premi yang diterima atau yang akan diterima terkait dengan risiko yang masih dipertanggungjawabkan pada tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan ini diakui untuk porsi 1 tahun pada saat kontrak diakui dan premi dibebankan dan dicatat sebagai pendapatan premi selama jangka waktu 1 tahun sesuai dengan pola pertanggungjawaban asuransi yang diatur dalam kontrak. Porsi di atas 1 tahun diakui sebagai pendapatan premi yang ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan premi setiap tahun.

m.2. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan diukur berdasarkan estimasi seluruh biaya dari semua klaim yang terjadi namun belum diselesaikan pada tanggal pelaporan, baik telah dilaporkan maupun belum dilaporkan, termasuk biaya pengurusan klaim dan pengurang biaya dari nilai residu/salvage dan komponen pemulihan lainnya yang diharapkan. Penundaan dapat dialami dalam pemberitahuan dan penyelesaian beberapa jenis klaim, sehingga biaya keseluruhan klaim tidak dapat diketahui dengan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas dihitung pada tanggal pelaporan dengan menggunakan teknik proyeksi klaim aktuarial, berdasarkan data empiris dan asumsi terkini yang dapat memasukkan *margin for adverse deviation*. Liabilitas tersebut didiskonto untuk mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Tidak ada cadangan yang dibentuk untuk cadangan ekualisasi atau katastrofi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah risiko yang masih dipertanggungjawabkan dan melakukan tes kecukupan liabilitas untuk menentukan apakah klaim yang diperkirakan akan terjadi melebihi premi yang belum merupakan pendapatan. Perhitungan ini menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi setelah memperhitungkan hasil investasi yang diharapkan akan dihasilkan dari aset terkait cadangan teknis asuransi kerugian. Jika estimasi ini menunjukkan bahwa nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan tidak mencukupi, kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi dengan membentuk cadangan untuk kekurangan premi.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Insurance contract liabilities (Continued)

m.1. Provision for unearned premiums

The provisions for unearned premiums which consist of unearned premiums and deferred premium income represent portion of premiums received or receivable that relates to risks that have not yet expired at the reporting date. The unearned premiums are recognized for 1 year portion when the contracts are entered into and premiums are charged, and is brought to account as premium income over the 1 year period in accordance with the pattern of insurance service under the contract. The portion above 1 year are recognized as deferred premium income and is brought to account as premium income on yearly basis.

m.2. Provision for outstanding claims

The provision for outstanding claims is measured based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled at the reporting date, whether reported or not, together with the related claims handling costs and reduction for the expected value of salvage and other recoveries. Delays can be experienced in the notification and settlement of certain types of claims; therefore, the ultimate cost of these cannot be known with certainty at the reporting date. The liability is calculated at the reporting date using actuarial claim projection techniques, based on empirical data and current assumptions that may include a margin for adverse deviation. The liability is discounted for the time value of money. No provision for equalization or catastrophe reserves is recognized.

At each reporting date, the Company reviews its unexpired risk and performs a liability adequacy test to determine whether there is any overall excess of expected claims over unearned premiums. This calculation uses current estimates of future contractual cash flows after taking into account the investment return expected to arise on assets relating to the relevant non-life insurance technical provisions. If these estimates show that the carrying amount of the unearned premiums is inadequate, the deficiency is recognized in profit or loss by setting up a provision for premium deficiency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan badan kini dan tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Pajak tangguhan diperiksa pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sejauh bahwa tidak lagi mungkin manfaat pajak tersebut akan direalisasikan; pengurangan tersebut dibalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik.

Dalam menentukan nilai pajak kini tangguhan, Perseroan mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak dan bunga.

o. Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti-bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika imbalan pasca-kerja berubah atau terjadi kurtailmen program, perubahan sehubungan dengan jasa masa lalu atau keuntungan/kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

o. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi periode berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI

4.1 Manajemen risiko keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki ekposur terhadap risiko keuangan melalui aset keuangan dan liabilitas keuangan. Risiko keuangan muncul ketika penerimaan dari investasi tidak mencukupi untuk mendanai kewajiban yang timbul dari polis asuransi yang diterbitkan.

Komponen-komponen utama dari risiko-risiko atas keuangan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai ekposur Perseroan terhadap setiap risiko, tujuan dan kebijakan untuk mengukur dan mengelola risiko, serta dalam mengelola modal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Foreign currency transactions

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the exchange rates prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency using the exchange rate at the reporting date.

The exchange currency gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost measured in Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at reporting date.

q. Transactions with related parties

Related party term are used in accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT

4.1 Financial risk management

a. Introduction and overview

The Company has exposures to financial risks through its financial assets and financial liabilities. Financial risk arises when investment proceeds are not sufficient to fund the obligations arising from insurance policies issued.

The main components of financial risks are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposures to each of these risks, the objectives and policies for measuring and managing risks, as well as managing the capital.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab atas penetapan dan pengawasan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa risiko tersebut dievaluasi dan dikelola dengan baik secara rutin, yang mencakup risiko *underwriting*, risiko investasi, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko atas masing-masing area risiko dan untuk menerapkan strategi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Direksi melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, dan produk serta jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk memelihara lingkungan pengendalian yang terdisiplin dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Direksi bertanggung jawab mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. Komisaris Independen menjalankan fungsi penelaahan secara rutin dan sewaktu-waktu bilamana diperlukan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko, dan melaporkan hasilnya ke Dewan Komisaris.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan jika pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Kebijakan dan prosedur di bawah ini ditetapkan untuk memitigasi eksposur Perseroan terhadap risiko kredit:

- Kebijakan risiko kredit pada setiap satuan kerja bisnis mencakup penilaian atas tingkat risiko dan pelaporan setelahnya, dan dokumentasi atas kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework

The Board of Directors assumes the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management to ensure that the risks are routinely evaluated and managed in a sound manner, which cover underwriting risk, investment risk, operational risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk.

The Board of Directors is responsible for developing and monitoring the risk management policies in the specified areas and for implementing strategies to mitigate those risks. The Board of Directors reports regularly to the Board of Commissioners.

The Company's risk management policies are designed to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor the development risks and management's adherence to the established limits. Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, and products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to maintain a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Board of Directors is responsible for monitoring compliance with the Company's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. Independent Commissioner undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Board of Commissioners.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if counterparties fail to fulfill their contractual obligations.

The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposures to credit risk:

- *Credit risk policies at each business unit include assessment of risk levels and reporting thereon, and documentation on compliance with the prevailing regulations and laws.*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- Reasuransi ditempatkan pada pihak lawan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan konsentrasi risiko dikelola melalui pedoman yang telah ditentukan terkait batasan transaksi dengan pihak lawan yang disetujui oleh Direksi dan ditelaah secara berkala.

- Direksi dan komite investasi bertanggung jawab dalam menentukan dan membuat kebijakan dan strategi investasi Perseroan. Investasi di efek utang dapat ditempatkan di obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang *liquid*.

Perseroan didukung oleh reasuransi lokal yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

(i) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur utama terhadap risiko kredit dari aset keuangan sama dengan nilai tercatat di laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus awal:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Aset keuangan:		
Kas di bank dan deposito berjangka jangka pendek	213.152	247.991
Piutang asuransi	18.786	18.223
Investasi	318.198	269.766
Deposit wajib	20.000	20.000
Jumlah	570.136	555.980

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit untuk aset keuangan timbul ketika sejumlah pihak lawan menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika pihak lawan memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit aset keuangan Perseroan berdasarkan pihak lawan tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- Reinsurance is placed with counterparties that have a good credit rating and concentration of risk is managed through the pre-defined guidelines in respect of counterparties' limits that are approved by the Board of Directors and are subject to regular review.

- Board of Directors and the investment committee are responsible to determine and develop the Company's investment policy and strategy. Investment in debt securities can be placed in the government bonds and liquid corporate bonds.

The Company is supported by local reinsurers that are in compliance with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") regulations.

(i) Maximum exposure to credit risk

The ultimate exposure to credit risk of financial assets equals to their carrying amount in the statement of financial position.

The following table presents the Company's maximum exposures to credit risk without taking into account the use of master netting agreements:

Financial assets:	
Cash in bank and short-term time deposits	
Insurance receivables	
Investments	
Obligatory time deposits	
Total	

(ii) Analysis of credit risk concentration

Concentration of credit risk for financial assets arises when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligation to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of credit risk of the Company's financial assets by counterparty without taking into account the use of master netting agreements:

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

(ii) Analysis of credit risk concentration (Continued)

31 Desember/December 2017							
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Deposito wajib/Obligatory time deposits	Jumlah/Total	%	
Perseroan	-	18.786	31.570	-	50.356	8,83	Corporates
Bank	213.152	-	168.314	20.000	401.466	70,42	Banks
Pemerintah	-	-	118.314	-	118.314	20,75	Government
	<u>213.152</u>	<u>18.786</u>	<u>318.198</u>	<u>20.000</u>	<u>570.136</u>	<u>100,00</u>	

31 Desember/December 2016							
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Deposito wajib/Obligatory time deposits	Jumlah/Total	%	
Perseroan	-	18.223	1.361	-	19.584	3,56	Corporates
Bank	247.991	-	185.985	20.000	453.976	81,62	Banks
Pemerintah	-	-	82.420	-	82.420	14,82	Government
	<u>247.991</u>	<u>18.223</u>	<u>269.766</u>	<u>20.000</u>	<u>555.980</u>	<u>100,00</u>	

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

(iii) Distribution of financial assets by credit quality

Tabel dibawah ini menyediakan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan dengan mengklasifikasikan aset menurut eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

The table below provides information regarding the credit quality of the financial assets by classifying assets according to the credit risk exposure without taking into account the use of master netting agreements:

31 Desember/December 2017					
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Deposito wajib/Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	213.152	26	318.198	20.000	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	18.592	-	-	Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	167	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	1	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	-	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>213.152</u>	<u>18.786</u>	<u>318.198</u>	<u>20.000</u>	Total

31 Desember/December 2016					
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Deposito wajib/Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	247.991	216	269.766	20.000	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	17.874	-	-	Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	130	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	3	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	-	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>247.991</u>	<u>18.223</u>	<u>269.766</u>	<u>20.000</u>	Total

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

c. Risiko kredit (Lanjutan)

- (iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur yang menunjukkan stabilitas pendapatan, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran oleh pihak lawan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pembayaran pokok kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun manajemen berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai, dengan mempertimbangkan bukti kolektibilitas.

c. Risiko pasar

Perseroan mempertimbangkan manajemen risiko pasar sebagai risiko yang timbul akibat perubahan variabel-variabel pasar yang akan mempengaruhi nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan yang dapat diterima, dan secara bersamaan juga mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh batasan dan kerangka kebijakan yang menyeluruh untuk mengendalikan jumlah risiko yang masih dapat diterima oleh Perseroan.

Direksi bertanggung jawab atas seluruh kebijakan risiko pasar dan peninjauan atas penerapannya sehari-hari.

i. Risiko mata uang

Transaksi utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan tidak memiliki eksposur risiko mata uang asing yang signifikan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

c. Credit risk (Continued)

- (iii) *Distribution of financial assets by credit quality (Continued)*

As of 31 December 2017 and 2016, there were no financial assets which have been individually or collectively impaired.

Neither past due nor impaired

Exposures that exhibit stability of earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment by counterparty on a timely basis. Source of payment is clearly identifiable.

Past due but not impaired

Exposures for which contractual payments are past due, but management believes that there is no impairment, considering evidence of collectibility.

c. Market risk

The Company considers market risk management as the risk that changes in market variables will affect the fair value or future cash flows of its holding of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposure within acceptable parameters, and at the same time to optimize the return on risk.

Market risk management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that can be accepted by the Company.

The Board of Directors is responsible for all of the market risk policy and for the day-to-day review of its implementation.

i. Currency risk

The Company's principal transactions are in Rupiah. As of 31 December 2017 and 2016, the Company had no significant foreign currency risk exposure.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Dalam memilih instrumen investasi, kebijakan Perseroan menentukan suku bunga minimum atas instrumen dengan tingkat suku bunga tetap, yang ditetapkan pada saat perolehan instrumen keuangan tersebut dan tidak berubah hingga jatuh tempo.

In selecting investment instruments, the Company's policy sets a minimum interest rate on fixed interest rate instrument, which is priced at inception of the financial instrument and is fixed until maturity.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset keuangan Perseroan mempunyai tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

As of 31 December 2017 and 2016, all of the Company's interest earning financial assets bear fixed interest rate. The Company did not have interest bearing financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan. Risiko likuiditas juga timbul dari perbedaan waktu antara arus kas keluar bruto dan penerimaan yang diharapkan dari klaim reasuransi.

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities. Liquidity risk may also arise from the timing gap between gross cash out-flow and expected reinsurance recoveries.

Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memitigasi eksposur terhadap risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

The following policies and procedures have been established to mitigate the Company's exposures to liquidity risk:

- Kebijakan risiko likuiditas mengatur penilaian dan penentuan hal-hal yang menimbulkan risiko likuiditas bagi Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk memantau risiko likuiditas Perseroan berdasarkan ketentuan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum.
- Perseroan mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan Batas Tingkat Modal dan Solvabilitas Minimum untuk menangani potensi eksposur risiko likuiditas.

- *Liquidity risk policy sets out the assessment and determination of what constitutes liquidity risk for the Company. The Board of Directors is responsible for monitoring the Company's liquidity risk based on the Minimum Solvency Margin requirements.*
- *The Company maintains compliance with the Minimum Capital and Solvency Margin requirements, so as to manage potential liquidity risk exposures.*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga; oleh karenanya, jumlah arus kas kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo (jangka waktu 1-3 bulan) akan sama dengan nilai tercatatnya.

As of 31 December 2017 and 2016, the Company did not have interest bearing financial liabilities; consequently, the amount of contractual cash flows of financial liabilities until the maturity date (mature in 1-3 months) was equal to the carrying amount.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari pelaksanaan fungsi bisnis Perseroan, yang terfokus pada risiko yang timbul dari kegagalan sistem dan proses operasional Perseroan.

Perseroan mengelola risiko operasional dengan melaksanakan dan mengawasi area-area sebagai berikut:

- Aktivitas Proses Bisnis

Prosedur dan pedoman operasional standar yang komprehensif terkait proses-proses operasional mulai dari *underwriting*, investasi dan proses operasional lainnya, dan menetapkan batas wewenang untuk seluruh proses inti.

- Aktivitas Strategis

Aktivitas strategis Perseroan terfokus pada kelancaran proses operasional dan bisnis. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan atas rencana bisnis yang dibuat dan realisasinya untuk memitigasi perkembangan negatif yang mungkin mempengaruhi kelancaran proses bisnis dan kesehatan keuangan Perseroan.

- Aktivitas Kepatuhan dan Hukum

Aktivitas kepatuhan dan hukum dilakukan untuk mengurangi risiko saat ini dan di masa yang akan datang terhadap pendapatan atau modal, yang dapat timbul dari pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, peraturan yang berlaku, praktek yang telah ditentukan atau standar etika. Saat ini aktivitas yang terkait dengan kepatuhan dan hukum ditangani oleh Direksi Perseroan.

4.2 Manajemen risiko asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual yang dibayarkan atau waktu pembayarannya, tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi dan tingkat *severity* klaim, dan perkembangan lebih lanjut dari klaim jangka panjang. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang dihadapi dikelola melalui proses seleksi risiko dan penerapan pedoman strategi *underwriting* dengan prinsip kehati-hatian, dan memonitor hasil *underwriting* secara berkala, serta keikutsertaan dalam program reasuransi non-proporsional yang memadai.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Financial risk management (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is a risk arising from execution of Company's business function, which focuses on the risks arising from failure of the system and process through which the Company operates.

The Company manages operational risk by implementing and monitoring the following areas:

- *Business Process Activities*

Comprehensive standard operating procedures and guidelines throughout the operational processes from underwriting, investment and other operations, and set authority limits throughout key processes.

- *Strategic Activities*

The Company's strategic activities are focused on the continuity of operational and business processes business. Management regularly reviews the business plan and its realization to mitigate negative development that might affect the continuity of its business processes and financial health of the Company.

- *Compliance and Legal Activities*

Compliance and legal activities are conducted to mitigate the current and prospective risk to earnings or capital arising from violations of, or non compliance with the prevailing laws, rules, regulations, prescribed practices or ethical standards. Currently, compliance and legal related activities are undertaken by the Company's Board of Directors.

4.2 Insurance risk management

The principal risk faced by the Company under insurance contracts is that the actual claim payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency and severity of claims, and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves are sufficient to cover these liabilities.

The risk exposure is managed through careful selection and implementation of underwriting strategy guidelines and monitoring the underwriting result periodically, as well as the use of non-proportional reinsurance arrangements.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

Walaupun Perseroan memiliki perjanjian reasuransi, Perseroan tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polis; dengan demikian, terdapat eksposur kredit terkait asuransi yang memiliki pertanggungungan ulang, jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian reasuransi tersebut.

Perseroan mempunyai kontrak asuransi kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) yang biasanya menutup risiko pertanggungungan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan. Perseroan mempunyai kontrak asuransi kecelakaan diri yang menutup risiko pertanggungungan untuk jangka waktu satu tahun

Informasi mengenai konsentrasi dari liabilitas kontrak asuransi diungkapkan di Catatan 10.

a. Sensitivitas

Liabilitas klaim Perseroan dipengaruhi oleh asumsi utama yang mendasarinya. Perseroan tidak dapat mengukur sensitivitas asumsi tertentu seperti perubahan peraturan atau ketidakpastian dalam proses estimasi.

Analisis di bawah ini menyajikan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama (faktor pengembangan kerugian), dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan ekuitas. Korelasi antara asumsi-asumsi akan memiliki dampak signifikan dalam menentukan jumlah liabilitas klaim, namun untuk menunjukkan dampak perubahan asumsi, asumsi-asumsi tersebut diubah secara individual. Perlu dicatat bahwa pergerakan dalam asumsi adalah *non-linear*.

31 Desember/December 2017				
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	+5%	(7.348)	(5.511)	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	-5%	7.374	5.530	Loss development factors
31 Desember/December 2016				
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	+5%	(7.296)	(5.472)	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	-5%	7.403	5.552	Loss development factors

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Insurance risk management (Continued)

Although the Company has reinsurance arrangements, the Company is not relieved from its direct obligations to its policyholders; therefore, a credit exposure exists with respect to ceded insurance, to the extent that any reinsurer is unable to meet its obligations under such reinsurance agreements.

The Company issues motor vehicles (cars and motorcycles) insurance contracts which usually cover the risk of more than one year, in line with the term of financing contracts. The Company issues personal accident insurance contracts which cover the risk of one year.

Information of concentration of insurance contract liabilities is disclosed in Notes 10.

a. Sensitivity

The Company's insurance claim liabilities are sensitive to the key underlying assumptions. The Company is unable to quantify the sensitivity of certain assumptions such as legislative changes or uncertainty in the estimation process.

The following analysis shows the impact of reasonably possible movements in key assumptions (loss development factors), with all other assumptions held constant, to the income before income tax and equity. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate claim liabilities, but to demonstrate the impact due to changes in assumptions, assumptions are be changed on an individual basis. It should be noted that movements in these assumptions are *non-linear*.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim

b. Claims development table

Tabel berikut menunjukkan estimasi atas klaim yang terjadi secara kumulatif, termasuk klaim yang telah dilaporkan dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR") untuk setiap tahun kecelakaan beruntun pada setiap tanggal pelaporan, bersama dengan pembayaran kumulatif sampai saat ini.

The following tables show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and claims incurred but not yet reported ("IBNR") for each successive accident year at each reporting date, together with cumulative payments to date.

i. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - bruto:

i. Provision for outstanding claims-gross:

	Pada akhir tahun/At end of financial year							Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Tahun kecelakaan								
2011	724	55	50	46	44	2	-	2011
2012	-	7.746	1.414	332	129	44	-	2012
2013	-	-	7.414	291	93	71	1	2013
2014	-	-	-	9.286	383	245	14	2014
2015	-	-	-	-	10.593	478	40	2015
2016	-	-	-	-	-	12.012	499	2016
2017	-	-	-	-	-	-	14.017	2017
IBNR	222	2.314	7.703	10.303	11.896	14.241	12.510	IBNR
	<u>946</u>	<u>10.115</u>	<u>16.581</u>	<u>20.258</u>	<u>23.138</u>	<u>27.093</u>	<u>27.081</u>	

ii. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - neto:

ii. Provision for outstanding claims-net:

	Pada akhir tahun/At end of financial year							Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Tahun kecelakaan								
2011	671	50	45	41	40	2	-	2011
2012	-	6.992	1.250	301	116	41	-	2012
2013	-	-	6.378	263	84	64	1	2013
2014	-	-	-	8.978	357	228	13	2014
2015	-	-	-	-	10.441	471	40	2015
2016	-	-	-	-	-	12.010	499	2016
2017	-	-	-	-	-	-	14.017	2017
IBNR	200	2.083	6.937	9.948	11.583	14.202	12.488	IBNR
	<u>871</u>	<u>9.125</u>	<u>14.610</u>	<u>19.531</u>	<u>22.621</u>	<u>27.018</u>	<u>27.058</u>	

iii. Klaim bruto:

iii. Gross claims:

	Pada akhir tahun/At end of financial year							Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Tahun kecelakaan								
2011	1.279	1.451	189	-	5	39	-	2011
2012	-	36.350	14.499	697	285	122	-	2012
2013	-	-	74.337	14.448	533	29	18	2013
2014	-	-	-	105.483	17.905	585	121	2014
2015	-	-	-	-	109.745	18.475	-	2015
2016	-	-	-	-	-	112.137	17.607	2016
2017	-	-	-	-	-	-	109.186	2017
	<u>1.279</u>	<u>37.801</u>	<u>89.025</u>	<u>120.628</u>	<u>128.473</u>	<u>131.387</u>	<u>126.932</u>	

iv. Klaim neto:

iv. Net claims:

	Pada akhir tahun/At end of financial year							Accident year
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Tahun kecelakaan								
2011	1.151	1.288	170	-	4	35	-	2011
2012	-	32.738	13.126	630	253	113	-	2012
2013	-	-	67.262	12.761	485	26	15	2013
2014	-	-	-	99.695	17.277	546	108	2014
2015	-	-	-	-	108.349	18.111	-	2015
2016	-	-	-	-	-	112.096	17.607	2016
2017	-	-	-	-	-	-	109.140	2017
	<u>1.151</u>	<u>34.026</u>	<u>80.558</u>	<u>113.086</u>	<u>126.368</u>	<u>130.927</u>	<u>126.870</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim (Lanjutan)

b. Claims development table (Continued)

v. Analisis estimasi waktu pengeluaran kas (tidak didiskonto) terkait dengan liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

v. Analysis of the estimated timing of cash flows (undiscounted) relating to claim liabilities as of 31 December 2017 and 2016:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Kurang dari 1 tahun	33.364	37.341	Less than 1 year
Antara 1 - 3 tahun	1.390	1.737	Between 1 - 3 years
	34.754	39.078	

5. MANAJEMEN MODAL

5. CAPITAL MANAGEMENT

Kebijakan Perseroan ditujukan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis di masa depan. Dampak dari jumlah modal terhadap tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga diperhitungkan dan Perseroan mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan manfaat dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang kuat.

The Company's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Company recognizes the need to maintain a balance between the higher returns and the advantages and security afforded by a sound capital position.

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it could consistently generate returns to its shareholders.

Menteri Keuangan ("MK") menetapkan dan memonitor ketentuan permodalan bagi Perseroan sebagai penyedia asuransi kerugian. Perseroan diharuskan untuk memenuhi peraturan MK terkait dengan modal.

The Minister of Finance ("MOF") sets and monitors capital requirements for the Company as a general insurance provider. The Company is required to comply with the prevailing MOF's regulations in respect of capital.

Efektif pada tanggal 31 Desember 2012, peraturan dan pengawasan fungsi, tugas dan wewenang di sektor asuransi pindah dari MK ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Effective on 31 December 2012, the regulatory and supervisory functions, duties and authority in the insurance sector moved from MOF to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Batas minimum modal

Minimum capital

Berdasarkan peraturan yang berlaku tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk memelihara jumlah modal minimum tertentu.

Under the prevailing regulation regarding the Implementation of Insurance Business, an insurance entity is required to maintain certain amount of minimum capital.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Berdasarkan peraturan, modal sendiri didefinisikan sebagai akumulasi dari modal disetor, tambahan modal disetor, laba ditahan, cadangan umum, cadangan khusus, kenaikan atau penurunan nilai efek-efek dan selisih penilaian kembali aset tetap.

Perbandingan modal sendiri dan modal minimum yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Modal sendiri	140.052
Modal minimum yang diwajibkan	100.000

Perseroan telah memenuhi ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perseroan harus memelihara tingkat solvabilitas minimum 100% (2016: 120%) yang dihitung menggunakan pendekatan modal berbasis risiko. Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2017. Berdasarkan peraturan tersebut, Perseroan juga harus menentukan target internal dari tingkat solvabilitas.

Tingkat solvabilitas minimum yang diwajibkan peraturan adalah persentase dari aset bersih, yang sesuai dengan peraturan, terhadap modal wajib minimum untuk solvabilitas yang diatur. Aset bersih dihitung dengan mengurangi jumlah liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, solvabilitas Perseroan masing-masing sebesar 270% dan 223%, yang telah melampaui minimum rasio pencapaian solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu 100% (2016: 120%).

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/31 December	
	2017	2016
Kas	4	4
Kas di bank	693	149
Deposito jangka pendek	212.459	247.842
	213.156	247.995

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas kas di bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 0,87% dan 0,63%. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas deposito jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 6,15% dan 7,01%.

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Based on the regulation, owned capital is defined as the accumulation of paid in capital, additional paid in capital, retained earnings, general reserve, specific reserve, increase or decrease in value of securities and difference resulting from revaluation of fixed assets.

A comparison of the Company's owned capital and the minimum capital required as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017	2016	
Modal sendiri	140.052	120.706	Owned capital
Modal minimum yang diwajibkan	100.000	100.000	Minimum capital required

The Company has complied with externally imposed capital requirement throughout the year.

Solvency ratio

The Company should maintain a solvency margin of minimum 100% (2016: 120%) which is calculated using a risk based capital approach. It is in accordance with OJK's Regulation No. 71/POJK.05/2016 regarding Financial Soundness of an Insurance Company and Reinsurance Company, which became effective since 1 July 2017. Under the regulation, the Company is also required to determine its internal target of solvency margin.

The minimum regulatory requirement for the solvency margin is a percentage of net assets, as defined by the regulation, to the minimum required capital for regulatory solvency. The net assets is calculated by subtracting total liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Minimum required capital is the amount of fund required to cover the estimated loss risk that may occur due to adverse deviation in managing assets and liabilities.

As of 31 December 2017 and 2016, the Company's solvency margin was 270% and 223%, respectively, which was above the minimum required solvency ratio of 100% (2016: 120%).

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/31 December		
	2017	2016	
Kas	4	4	Cash on hand
Kas di bank	693	149	Cash in banks
Deposito jangka pendek	212.459	247.842	Short-term time deposits
	213.156	247.995	

The weighted average of effective interest rate per annum on cash in banks as of 31 December 2017 and 2016 was 0.87% and 0.63%, respectively. The weighted average of effective interest rate per annum on short-term time deposits as of 31 December 2017 and 2016 was 6.15% and 7.01%, respectively.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG ASURANSI

Piutang asuransi terdiri dari:

	31 Desember/31 December	
	2017	2016
Piutang premi	18.760	18.007
Piutang reasuransi	26	216
	18.786	18.223

*Premiums receivable
Reinsurance receivables*

8. INVESTASI

	31 Desember/December	
	2017	2016
Deposito berjangka (> 3 bulan)	168.314	185.985
Efek ekuitas (tersedia untuk dijual)	1.361	1.361
Efek utang (dimiliki hingga jatuh tempo)	148.523	82.420
	318.198	269.766

*Time deposits (> 3 months)
Equity securities (available-for-sale)
Debt securities (held-to-maturity)*

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 6,90% dan 7,30%.

Weighted average of effective interest rate per annum as of 31 December 2017 and 2016 was 6.90% and 7.30%, respectively.

Efek ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan kepemilikan sebesar 0,76% atas saham PT Asuransi Maipark Indonesia (3.419 lembar saham dengan nilai nominal Rp 397.973 per lembar saham).

Equity securities as of 31 December 2017 and 2016 represent 0.76% ownership interest of PT Asuransi Maipark Indonesia's shares (3,419 shares with par value of Rp 397,973 per share).

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2017 merupakan obligasi pemerintah dan perseroan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi dengan suku bunga masing-masing 7,88% hingga 12,90% dan 8,40% dan akan jatuh tempo dalam waktu 2 hingga 4,5 tahun.

Debt securities as of 31 December 2017 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates of 7.88% to 12.90% and 8.40%, respectively, and mature in 2 to 4.5 years.

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan obligasi pemerintah yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi dengan suku bunga 7,88% hingga 11,50% dan akan jatuh tempo dalam waktu 2,5 hingga 5 tahun.

Debt securities as of 31 December 2016 represent government bonds at amorised cost with interest rates of 7.88% to 11.50% and mature in 2.5 to 5 years.

Pada tanggal 11 Januari 2016, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan No. 1/POJK.05/2016 yang berjudul "Investasi Surat Berharga Negara Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" yang mengharuskan perusahaan asuransi kerugian menempatkan investasi pada surat berharga negara paling rendah 20% dari seluruh jumlah investasi per 31 Desember 2017. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan telah memenuhi penempatan investasi di surat berharga negara yang dipersyaratkan.

On 11 January 2016, the Indonesia Financial Service Authority ("OJK") issued regulation No. 1/POJK.05/2016 titled "Investments Securities for Non-Bank Financial Institutions" which requires a general insurance Company to invest a minimum of 20% of its total investments in government bonds as of 31 December 2017. As of 31 December 2017, the Company was in compliance with the minimum required investments in government bonds.

9. DEPOSITO WAJIB

Deposito wajib merupakan deposito berjangka yang wajib ditempatkan oleh Perseroan pada bank yang tidak berelasi untuk proteksi pemegang polis sesuai peraturan yang berlaku.

9. OBLIGATORY TIME DEPOSITS

Obligatory time deposits represent amounts which the Company is obliged to place with non-affiliated banks for the protection of policyholders in accordance with prevailing regulations.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, deposito wajib ditempatkan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan jangka waktu enam bulan dan memiliki tingkat suku bunga masing-masing 6,25% dan 7,00% setahun.

As of 31 December 2017 and 2016, obligatory time deposits was placed with PT Bank Maybank Indonesia Tbk with six month term and earns interest at 6.25% and 7.00%, per annum, respectively.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM
MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG
BELUM DISELESAIKAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2017	2016	
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	403.029	389.441	Provision for unearned premiums
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	27.081	27.093	Outstanding claims provision
	<u>430.110</u>	<u>416.534</u>	

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Akun ini merupakan premi yang belum merupakan pendapatan atas asuransi kendaraan bermotor:

a. Provision for unearned premiums

This account represents unearned premiums on motor vehicles insurance:

31 Desember/December 2017					
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Pendapatan premi ditangguhkan/ Deferred premium income	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Mobil	88.102	205.263	-	293.365	Cars
Sepeda motor	44.469	65.195	-	109.664	Motorcycles
	<u>132.571</u>	<u>270.458</u>	<u>-</u>	<u>403.029</u>	

31 Desember/December 2016					
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Pendapatan premi ditangguhkan/ Deferred premium income	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Mobil	81.754	203.956	-	285.710	Cars
Sepeda motor	43.449	60.282	-	103.731	Motorcycles
	<u>125.203</u>	<u>264.238</u>	<u>-</u>	<u>389.441</u>	

Perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The movement of unearned premiums and the related reinsurance portion recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follow:

2017				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Saldo, awal tahun	389.441	-	389.441	Balance, beginning of year
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	260.591	(211)	260.380	Premiums written during the year
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(253.223)	211	(253.012)	Premiums earned during the year
	<u>396.809</u>	<u>-</u>	<u>396.809</u>	
Pendapatan premi ditangguhkan	6.220	-	6.220	Deferred premium income
Saldo, akhir tahun	<u>403.029</u>	<u>-</u>	<u>403.029</u>	Balance, end of year

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan (Lanjutan)

a. Provision for unearned premiums (Continued)

	2016			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Saldo, awal tahun	397.833	-	397.833	Balance, beginning of year
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	264.292	(180)	264.112	Premiums written during the year
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(259.265)	180	(259.085)	Premiums earned during the year
	402.860	-	402.860	
Pendapatan premi ditangguhkan	(13.419)	-	(13.419)	Deferred premium income
Saldo, akhir tahun	389.441	-	389.441	Balance, end of year

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

b. Outstanding claims provision

Akun ini merupakan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan yang timbul dari klaim yang masih dalam proses dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan serta reasuransi terkait yang dapat dipulihkan (bagian dari aset reasuransi) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

This account represents outstanding claims provision arising from outstanding claims and claims incurred but not reported as well as the related reinsurance recoverables (recorded as part of reinsurance assets) as of 31 December 2017 and 2016.

	31 Desember/December 2017			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Outstanding claims provision (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Outstanding claims provision (net)	
Mobil	18.814	(16)	18.798	Cars
Sepeda motor	8.266	(7)	8.259	Motorcycles
Kecelakaan diri	1	-	1	Personal accident
	27.081	(23)	27.058	
	31 Desember/December 2016			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Outstanding claims provision (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Outstanding claims provision (net)	
Mobil	20.401	(62)	20.339	Cars
Sepeda motor	6.691	(13)	6.678	Motorcycles
Kecelakaan diri	1	-	1	Personal accident
	27.093	(75)	27.018	

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

Asumsi utama yang mendasari estimasi liabilitas adalah bahwa pengembangan klaim Perseroan dimasa depan akan mengikuti pola yang sejenis terhadap pengalaman pengembangan klaim di masa lalu. Ini termasuk asumsi dalam hal biaya penanganan klaim dan jumlah kejadian klaim untuk setiap tahun terjadinya kecelakaan. Pertimbangan kualitatif tambahan digunakan untuk menilai lebih lanjut kecenderungan terdahulu yang mungkin tidak diterapkan di masa depan seperti: kejadian yang hanya terjadi sekali, perubahan faktor pasar, seperti kondisi ekonomi, begitu juga faktor internal seperti kebijakan polis dan prosedur penanganan klaim.

Pertimbangan digunakan untuk menilai lebih lanjut faktor eksternal seperti keputusan yudisial dan peraturan pemerintah yang berpengaruh terhadap estimasi.

Kedadaan utama lainnya yang mempengaruhi keandalan asumsi termasuk penundaan penyelesaian.

Estimasi harus digunakan untuk menentukan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang dilaporkan pada tanggal pelaporan dan untuk beban akhir yang diharapkan dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR"). Dibutuhkan periode waktu yang signifikan sebelum beban akhir klaim dapat ditentukan secara pasti. Jumlah seluruh beban alas klaim yang belum diselesaikan diestimasi dengan metode *triangulation*.

Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah pengembangan klaim terdahulu atas portofolio yang serupa yang mana dapat digunakan untuk memproyeksikan pengembangan klaim di masa depan dan karenanya, juga dapat memproyeksikan besar klaim secara menyeluruh. Metode ini mengekstrapolasi pengembangan atas pembayaran, kerugian yang masih ada dan yang sudah terjadi berdasarkan pengalaman selama pengembangan tahun-tahun sebelumnya dan rasio kerugian yang diharapkan. Pengembangan klaim historis terutama dianalisis berdasarkan tahun kecelakaan, serta berdasarkan lini bisnis yang signifikan dan jenis klaim.

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Outstanding claims provision (Continued)

The principal assumption underlying the liability estimates is that the Company's future claims development will follow a similar pattern to past claims development experience. This includes assumptions in respect of claim handling costs and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which past trends may not apply in the future, for example: one-off occurrence, changes in market factors such as economic conditions, as well as internal factors such as policy conditions and claims handling procedures.

Judgment is further used to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government legislation affect the estimates.

Other key circumstances affecting the reliability of assumptions include delays in settlement.

Estimates have to be made both for the expected ultimate cost of claims reported at the reporting date and for the expected ultimate cost of claims incurred but not yet reported at the reporting date ("IBNR"). It can take a significant period of time before the ultimate claims costs can be determined with certainty. The ultimate cost of outstanding claims in process is estimated by using triangulation method.

The main assumption underlying this method is the past claims development of similar portfolio which can be used to project future claims development and hence, ultimate claims costs. As such, this method extrapolates the development of paid, outstanding and incurred losses based on the observed development of earlier years and expected loss ratios. Historical claims development is mainly analyzed by accident years, as well as by significant business lines and claim types.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

b. Outstanding claims provision (Continued)

Perubahan dari provisi untuk klaim yang belum diselesaikan dan klaim reasuransi terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The movement of outstanding claims provision and the related reinsurance recoverables recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Saldo, awal tahun	27.093	(75)	27.018	<i>Balance, beginning of year</i>
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	126.920	(10)	126.910	<i>Claims incurred during the year</i>
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(126.932)	62	(126.870)	<i>Claims (paid) recovered during the year</i>
Saldo, akhir tahun	<u>27.081</u>	<u>(23)</u>	<u>27.058</u>	<i>Balance, end of year</i>
	2016			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Outstanding claims provision (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Outstanding claims provision (net)</i>	
Saldo, awal tahun	23.138	(517)	22.621	<i>Balance, beginning of year</i>
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	135.342	(18)	135.324	<i>Claims incurred during the year</i>
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(131.387)	460	(130.927)	<i>Claims (paid) recovered during the year</i>
Saldo, akhir tahun	<u>27.093</u>	<u>(75)</u>	<u>27.018</u>	<i>Balance, end of year</i>

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban pajak penghasilan

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Kini	16.220	16.945
Tanggungan:		
- Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	3.578	(5.075)
	<u>19.798</u>	<u>11.870</u>

Current
Deferred:
Origination and reversal of temporary -
difference

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan	111.037	81.165
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	<u>27.759</u>	<u>20.291</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(7.961)	(8.421)
Beban pajak penghasilan	<u>19.798</u>	<u>11.870</u>

Income before tax
Enacted tax rate

Non-deductible expenses
Income tax expense

c. Komponen yang membentuk bagian signifikan dari aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss		Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income		Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss		Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income		
	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	
Aset pajak tangguhan:									Deferred tax assets:
Klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR")	2.896	649	-	3.545	(423)	-	3.122		Claims incurred but not yet reported ("IBNR")
Liabilitas imbalan pasca-kerja	52	25	14	91	35	21	147		Post-employment benefits liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	6.040	426	-	6.466	1.300	-	7.766		Unearned premiums
Beban yang masih harus dibayar	1.454	3.975	-	5.429	(4.490)	-	939		Accrued expense
Aset pajak tangguhan	<u>10.442</u>	<u>5.075</u>	<u>14</u>	<u>15.531</u>	<u>(3.578)</u>	<u>21</u>	<u>11.974</u>		Deferred tax assets

d. Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

11. INCOME TAX

a. Income tax expense

b. The reconciliation between income before tax multiplied by the enacted tax rate and income tax expense was as follows:

c. The items that give rise to significant portions of the deferred tax assets as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. BEBAN AKUISISI YANG DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan beban akuisisi tangguhan dari komisi yang dibayarkan kepada PT Asuransi Sinar Mas atas kontrak asuransi yang diterbitkan dan diperbaharui sebelum 2015.

12. DEFERRED ACQUISITION COST

This account represents deferred acquisition cost of commission paid to PT Asuransi Sinar Mas on insurance contracts issued and renewed before 2015.

13. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, modal dasar Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp 100.000 [100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham].

13. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2017 and 2016, the Company's authorized, issued, and fully paid-up share capital amounted to Rp 100,000 [100,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (in full amount) per share].

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Amount	
PT Summit Investment Indonesia	51.000	51 %	51.000	PT Summit Investment Indonesia
PT Asuransi Sinar Mas	48.000	48 %	48.000	PT Asuransi Sinar Mas
Tuan Djohan Marzuki	1.000	1 %	1.000	Mr. Djohan Marzuki
	<u>100.000</u>	<u>100 %</u>	<u>100.000</u>	

14. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 004/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2017, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 12,39% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 12.395, dengan penambahan cadangan umum sebesar Rp 3.464.

14. GENERAL RESERVE

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 004/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2017, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve at 12.39% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 12,395, with additional general reserve amounted to Rp 3,464.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 009/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2016, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar 8,93% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 8.931, dengan penambahan cadangan umum sebesar Rp 3.779.

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 009/SK-ASO/MGT-BOD/VI/2016, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve at 8.93% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 8,931, with additional general reserve amounted to Rp 3,779.

15. PREMI BRUTO

15. GROSS PREMIUMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2017	2016	
Mobil	173.932	170.685	Cars
Sepeda motor	86.603	93.552	Motorcycles
Kecelakaan diri	56	55	Personal accident
	<u>260.591</u>	<u>264.292</u>	

16. PERUBAHAN ATAS PROVISI UNTUK PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

16. CHANGE IN PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2017	2016	
Mobil	6.348	6.935	Cars
Sepeda motor	1.020	(1.908)	Motorcycles
	<u>7.368</u>	<u>5.027</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENGHASILAN INVESTASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Bunga deposito berjangka	18.190	17.083
Bunga efek hutang	8.582	1.144
Dividen	112	108
	<u>26.884</u>	<u>18.335</u>

Interest income from time deposits
Interest income from debt securities
Dividend

18. KLAIM BRUTO

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Mobil	75.469	75.231
Sepeda motor	51.463	56.151
Kecelakaan diri	-	5
	<u>126.932</u>	<u>131.387</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

19. PERUBAHAN PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Mobil	(1.587)	3.245
Sepeda motor	1.575	710
	<u>(12)</u>	<u>3.955</u>

Cars
Motorcycles

20. BEBAN USAHA

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Jasa profesional	30.889	30.546
Promosi	3.043	24.903
Gaji dan tunjangan	2.823	2.515
Jasa manajemen	465	398
Tanggung jawab sosial Perseroan	104	178
Asuransi	12	20
Lain-lain	2.028	1.944
	<u>39.364</u>	<u>60.504</u>

Professional fees
Promotion
Salaries and allowances
Management fees
Corporate Social Responsibility
Insurance
Others

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. DIVIDEN

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 20 Juni, 25 September dan 27 Nopember 2017, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2017 masing-masing sebesar Rp 22.065, Rp 22.815, dan Rp 18.627 yang telah dibayarkan pada tanggal 27 Juli, 27 September dan 28 Nopember 2017.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 15 Mei 2017, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2016 sebesar Rp 8.324 yang telah dibayarkan pada tanggal 17 Mei 2017.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa pada tanggal 26 Juli, 23 September dan 23 Nopember 2016, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2016 masing-masing sebesar Rp 22.620, Rp 19.327 dan Rp 15.559 yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Juli, 28 September dan 25 Nopember 2016.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 17 Maret dan 17 Mei 2016, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2015 masing-masing sebesar Rp 20.083 dan Rp 10.579 yang telah dibayarkan pada tanggal 18 Maret dan 18 Mei 2016.

21. DIVIDENDS

At the extraordinary general shareholders' meeting on 20 June, 25 September and 27 November 2017, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2017 amounting to Rp 22,065, Rp 22,815, and Rp 18,627 which had been paid on 27 July, 27 September and 28 November 2017, respectively.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 15 May 2017, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2016 amounting to Rp 8,324 which had been paid on 17 May 2017.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 26 July, 23 September and 23 November 2016, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2016 amounting to Rp 22,620, Rp 19,327 and Rp 15,559 which had been paid on 28 July, 28 September and 25 November 2016, respectively.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 17 March and 17 May 2016, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2015 amounting to Rp 20,083 and Rp 10,579 which had been paid on 18 March and 18 May 2016, respectively.

22. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perseroan:

22. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and liabilities

The following table sets out the carrying amounts and the fair values of the Company's financial assets and liabilities:

		2017					
	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	-	213.156	-	-	213.156	213.156	<i>Financial assets</i>
Piutang asuransi	-	18.786	-	-	18.786	18.786	<i>Cash and cash equivalent</i>
Investasi	1.361	168.314	-	148.523	318.198	319.520	<i>Insurance receivables</i>
Deposito wajib	-	20.000	-	-	20.000	20.000	<i>Investments</i>
	<u>1.361</u>	<u>420.256</u>	<u>-</u>	<u>148.523</u>	<u>570.140</u>	<u>571.462</u>	<i>Obligatory time deposits</i>
Liabilitas keuangan							
Utang asuransi	-	-	7.981	-	7.981	7.981	<i>Financial liabilities</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	4.563	-	4.563	4.563	<i>Insurance payables</i>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.544</u>	<u>-</u>	<u>12.544</u>	<u>12.544</u>	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

2016					
Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	Jumlah nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	247.995	-	-	247.995	247.995
Piutang asuransi	18.223	-	-	18.223	18.223
Investasi	1.361	185.985	82.420	269.766	266.803
Deposito wajib	-	20.000	-	20.000	20.000
	<u>1.361</u>	<u>472.203</u>	<u>82.420</u>	<u>555.984</u>	<u>553.021</u>
Liabilitas keuangan					
Utang asuransi	-	-	12.143	12.143	12.143
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	25.992	25.992	25.992
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>38.135</u>	<u>38.135</u>	<u>38.135</u>

Financial assets
Cash and cash equivalent
Insurance receivables
Investments
Obligatory time deposits

Financial liabilities
Insurance payables
Other liabilities and accrued expenses

b. Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Investasi pada efek ekuitas Perseroan tidak diperdagangkan di pasar modal; oleh karenanya, efek ekuitas tersebut diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Level 2/Level 2		Level 2/Level 2	
Investasi - efek-efek utang	148.523	149.845	82.420	79.457	Investments - debt securities

Nilai wajar dari efek-efek utang adalah berdasarkan pada harga pasar yang dikeluarkan oleh pricing provider.

Investasi pada efek-efek utang Perseroan yang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perseroan (kecuali investasi pada efek ekuitas dan efek-efek utang) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan Perseroan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi lainnya, diperkirakan akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Classification of financial assets and liabilities (Continued)

b. Financial instruments measured at fair values

The Company's investments in equity securities are not traded in the capital markets; therefore, they are measured at acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

c. Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

The fair values of debt securities are based on quoted market prices issued by the pricing provider.

The Company's investments in debt securities are classified as held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method.

The Company's financial assets (except for investment in equity securities and debt securities) which are classified as loans and receivables and financial liabilities which are classified as other amortized cost are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

23. PIHAK BERELASI

23.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggunggunaan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh pihak-pihak berelasi, dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggunggunaan masing-masing sebesar 51% : 49% antara ASM dan Perseroan. Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perseroan dan ASM mengadakan perjanjian tambahan untuk melengkapi perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Mei 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan berhak menerima dan ASM akan membayar kepada Perseroan sebesar 49% dari setiap premi yang dibayar oleh pemegang polis. Perseroan juga akan bertanggung jawab untuk membayar penggantian biaya klaim sebesar 49% yang telah dibayarkan oleh ASM ke pemegang polis.

Pada tahun 2016, premium yang diterima dari ASM merupakan premi koasuransi sebesar bagian pertanggunggunaan Perseroan, setelah dikurangkan diskon premi.

Pada tanggal 1 Nopember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian jasa *technical assistance* dengan ASM, dimana ASM menyetujui untuk menyediakan jasa *technical assistance* termasuk jasa *treasury*, *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), *claims*, *accounting* dan Teknologi Informasi (TI). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggunggunaan kecelakaan diri untuk karyawan dari pihak-pihak berelasi, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggunggunaan sebesar 10% : 90% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF"), dimana bertanggung adalah karyawan dari OTO dan SOF. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2017 sampai 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai *leader* dengan rasio pertanggunggunaan yang sama. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2019.

23. RELATED PARTIES

23.1. Significant agreements with related parties

On 16 May 2011, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for the motor vehicles financed by the related parties, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% : 49% between ASM and the Company, respectively. On 10 October 2011, the Company and ASM entered into a supplemental agreement to complement the previous agreement. This agreement is valid from 16 May 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

Based on this agreement, the Company shall be entitled to receive, and ASM shall pay to the Company 49% of each premium paid by policy holder. The Company shall also be responsible to pay reimbursement claim cost of 49% which has been paid by ASM to the policyholders.

On 2016, the premium received from ASM represents the Company's share of coinsurance policy premiums, net of premium discounts.

On 1 November 2011, the Company entered into a technical assistance services agreement with ASM, in which ASM agrees to provide the Company with all technical assistance services which include treasury, underwriting (for personal accident insurance policies), claim, accounting and Information Technology (IT) services. This agreement is valid from 1 November 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident of the employee of its related parties, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 10% : 90% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF"), in which it insured the employees of both OTO and SOF. This agreement is valid from 1 January 2017 until 1 January 2018. On 1 January 2018, this agreement have been amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement will be expired on 1 January 2019.

23. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

23.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggung jawaban kecelakaan diri, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggung jawaban sebesar 50% : 50% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Summit Auto Group ("SAG"), dimana tertanggung adalah karyawan dari SAG. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2017 sampai 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2019.

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perseroan mengadakan perjanjian reasuransi dengan ASM untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proportional *treaty*) dengan porsi reasuransi 45% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proportional *treaty*) dengan porsi 45% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2017. Pada tanggal 18 Desember 2017, perjanjian mengalami perubahan dimana untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proportional *treaty*) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proportional *treaty*) dengan porsi 40% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2018.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perseroan mengadakan perjanjian dengan ASM sehubungan dengan komisi yang dibayarkan kepada OTO dan SOF, dimana PPN atas komisi tersebut akan ditanggung oleh Perseroan dan ASM sebesar bagian koasuransi masing-masing, dan PPh atas komisi akan ditanggung oleh ASM sepenuhnya.

23.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties

PT Asuransi Sinar Mas
 PT Summit Auto Group
 PT Oto Multiartha
 PT Summit Oto Finance
 PT Sinar Mas Multiartha Tbk

23. RELATED PARTIES (Continued)

23.1. Significant agreements with related parties (Continued)

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 50% : 50% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Summit Auto Group ("SAG"), in which it insured the employees of SAG. This agreement is valid from 1 January 2017 until 1 January 2018. On 1 January 2018, this agreement have been amended such that this agreement will be expired on 1 January 2019.

On 29 December 2016, the Company entered into a reinsurance agreement with ASM for motor vehicle with excess of loss reinsurance program (non-proportional *treaty*) with reinsurance portion of 45% from treaty limit and for personal accident with quota share (proportional *treaty*) with reinsurance portion of 45% from 50% own retention from treaty limit. This agreement is valid from 1 January until 31 December 2017. On 18 December 2017, this agreement have been amended for motor vehicle with excess of loss reinsurance program (non-proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from treaty limit and for personal accident with quota share (proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from 50% own retention from treaty limit. This agreement is valid from 1 January until 31 December 2018.

On 3 March 2014, the Company entered into an agreement with ASM in relation to the commission paid to OTO and SOF, in which VAT of the commission will be borne by the Company and ASM based on the respective co-insurance portion, and the whole withholding tax of the commission will be borne by ASM.

23.2. Nature of relationship and transactions with related parties

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties were as follows:

Jenis hubungan/Nature of relationship

Pemegang saham/Shareholder
 Pemegang saham induk/Ultimate shareholder
 Dibawah pengendalian bersama/Under common control
 Dibawah pengendalian bersama/Under common control
 Pihak berelasi lainnya/Other related party

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

23.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Pemegang saham dan pemegang saham induk

	2017	2016
Piutang asuransi:		
Piutang premi	18.756	18.007
Piutang reasuransi	6	87
Utang asuransi:		
Utang klaim	7.981	12.118
Biaya yang masih harus dibayar	166	-
Premi bruto	260.535	264.237
Beban premi reasuransi	(95)	(84)
Klaim bruto	(126.932)	(131.382)
Pemulihan reasuransi	24	145
Beban komisi	(6.604)	(15.963)
Beban usaha:		
Jasa manajemen	(465)	(398)
Asuransi	(12)	(20)
Promosi	-	(4)

b. Dibawah pengendalian bersama

	2017	2016
Investasi:		
Efek utang	30.210	-
Utang asuransi (utang klaim)	-	25
Premi bruto	56	55
Klaim bruto	-	(5)
Penghasilan investasi:		
Bunga efek utang	1.470	-

c. Pihak berelasi lainnya

	2017	2016
Beban usaha:		
Lain-lain	(500)	(511)

23. RELATED PARTIES (Continued)

23.2. Nature of relationship and transactions with related parties (Continued)

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows:

a. Shareholder and ultimate shareholder

Insurance receivables:
Premium receivables
Reinsurance receivables
Insurance payable:
Claims payable
Accrued expense
Gross premiums
Reinsurance premiums
Gross claims
Reinsurance recovery
Commission expenses
Operating expenses:
Management fees
Insurance
Promotion

b. Under common control

Investment:
Debt security
Insurance payable (claims payable)
Gross premiums
Gross claims
Investment income:
Interest income from debt security

c. Other related party

Operating expenses:
Others

24. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 71, "Instrumen Keuangan", yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020, mungkin relevan dengan Laporan Keuangan Perseroan ke depannya, dan mungkin membutuhkan penerapan secara restrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai. PSAK ini meneruskan petunjuk untuk penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK No. 55.

24. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Certain new accounting standards, amendments and interpretations of standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2017, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 71, "Financial Instruments", which will become effective starting 1 January 2020, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

**24. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

PSAK No. 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara retrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum adalah penerapan prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perseroan belum menentukan besarnya dampak secara retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini di masa yang akan datang terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan. Perseroan tidak berencana melakukan penerapan dini atas standar ini.

**24. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as of 1 January 2020.

As of the issuance of these financial statements, the Company has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results. The Company does not plan to adopt this standards early.



asuransi
sumit oto

PT. ASURANSI SUMMIT OTO

Plaza Simas, 6 th floor
Jl. KH. Fachruddin No. 18
Jakarta 10250
INDONESIA
Phone : 021-3902141 ext:6504
Fax. (+62)21 386724
Email : Secretariat@aso.co.id

TOGETHER WE MAKE IT

